

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL PENGEMBANGAN  
USAHA AGROINDUSTRI KOPI TIRO PADANG DI DESA  
TOBALU KECAMATAN ENREKANG  
KABUPATEN ENREKANG**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL PENGEMBANGAN  
USAHA AGROINDUSTRI KOPI TIRO PADANG DI DESA  
TOBALU KECAMATAN ENREKANG  
KABUPATEN ENREKANG**



Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)

11/09/2021

1exp  
smb. Alumni

R/0141/AGB/2100  
IKB  
a'

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Agroindustri  
Kopi Tiro Padang di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten  
Enrekang

Nama : IKBAL

Stambuk : 105961112516

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Reni Fatmasari Syafruddin S.P.,M.Si  
Ketua Sidang

2. Isnam Junais S.TP.,M.Si  
Sekretaris

3. Dr. Dewi Puspitasari,S.P.,M.Si  
Anggota

4. Khaeriyah Darwis, S.P.,M.Si  
Anggota

Tanggal Lulus :.....

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kelayakan finansial Pengembangan usaha agroindustri Kopi Tiro Padang di Desa Tobalu, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang

Nama : IKBAL

Stambuk : 105961112516

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P., M.Si  
NIDN. 0928128608

Iyham Junais, S.TP., M.Si  
NIDN.0926088401

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir.Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd  
NIDN. 0926036803

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
NIDN. 0921037003

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Finansial Pengembangan Usaha agroindustri Kopi Tiro Padang** adalah benar-benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.



Makassar, 13 Agustus 2021

IKBAL  
105961112516

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan pegikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Agroindustri Kopi Tiro Padang di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Reni Fatmazeri Syafruddin, S.P.,M.Si selaku pembimbing I dan Bpk. Isnain Junais, S.TP.,M.Si sebagai pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan. Beserta Ibu Penguji I Ibu Dr. Dewi Puspitasari, S.P.,M.Si dan Ibu Khaeriyah Darwis, S.P.,M.P selaku penguji II yang meluangkan waktu untuk mengajukan validasi dan memberikan revisi terhadap hasil penelitian ini.
2. Ibunda Dr.Ir.Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kepada Ayahanda dan Ibunda saya (Ayahanda Baharuddin dan Ibunda Hanaria) dan kepada seluruh keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah swt senantiasa tercurah kepadanya. Aamin.

Makassar, 13 Agustus 2021

IKBAL  
105961110716

## ABSTRAK

**IKBAL. 105961112516. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengembangan Agroindustri Kopi Tiro Padang Desa Tobalu, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.** Dibimbing oleh Reni Fatmasari Syafuddin dan Isnaini Junais.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial kopi bubuk dan biji kopi (*Roast Bean*) pada Agroindustri Kopi Tiro Padang dan menganalisis tingkat sensitivitasnya terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada keuntungan dan biaya.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber datanya berasal dari data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan analisis kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan finansial dengan modal biaya investasi usaha dengan proyeksi usaha selama 10 tahun dinyatakan layak dengan nilai NPV sebesar Rp.521.185.744 juta dengan hasil angka yang bernilai positif, nilai IRR yakni sebesar 226,00% yang lebih besar dari nilai Discount Faktor atau suku bunga yang berlaku yakni 10%. B/C Ratio sebesar 2,28 yang menunjukkan bahwa setiap satu satuan harga jual produk akan mendapatkan manfaat/keuntungan sebesar 2,28. *Payback Period*-nya 7 bulan. Sedangkan untuk hasil analisis sensitivitas pada kenaikan penurunan *selling price* (harga jual produk) dan sensitivitas pada kenaikan penurunan harga bahan baku kopi dengan masing-masing sebesar 10%. Dari hasil analisis sensitivitas yang dilakukan maka usaha Agroindustri Kopi Tiro Padang akan menghasilkan kategori masih layak untuk tetap dijalankan berdasarkan perhitungan dari kriteria NPV, IRR, B/C Ratio dan *Payback Period*.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1 Studi Kelayakan Finansial.....	6
2.1.1 Pengertian Studi Kelayakan Finansial.....	8
2.1.2 Aspek-aspek dalam studi kelayakan finansial.....	7
2.1.3 Analisis Sensitivitas.....	14
2.2 Agroindustri.....	15
2.3 Pengembangan Agroindustri Kopi.....	17
2.3.1 Kopi bubuk.....	17
2.3.2 Biji kopi.....	17
2.4 Penelitian Terdahulu.....	19
2.5 Kerangka Pemikiran.....	21

<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	23
3.2 Teknik Penentuan Sampel .....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.5 Teknik Analisis Data .....	24
3.6 Definisi Operasional .....	29
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
4.1 Letak Geografis .....	30
4.2 Letak Demografis .....	31
4.3 Konsistensi lokasi penelitian .....	35
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
5.1 Aspek Pemasaran .....	37
5.2 Aspek Teknik dan pemasaran .....	39
5.3 Aspek Manajemen dan SDM .....	41
5.4 Aspek Hukum .....	42
5.5 Aspek sosial .....	43
5.6 Aspek Dampak Lingkungan .....	43
5.7 Aspek finansial .....	44
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>53</b>
6.1 Kesimpulan .....	53
6.2 Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
Tabel 1.	Luas Penen Dan Jumlah Produksi Perkebunan di Kabupaten Enrekang.....	3
Tabel 2.	Judul Penelitian Yang Relevan.....	19
Tabel 3.	Hasil Produkki Tanaman Pertanian di Desa Tobalu.....	31
Tabel 4.	Sebaran Penduduk Yang Dirinci Perdusun Dengan Luas Wilayahnya.....	32
Tabel 5.	Gambaran Jumlah Penduduk di Desa Tobalu Menurut Kelompok Umur.....	33
Tabel 6.	Tingkat pendidikan warga Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.....	34
Tabel 7.	Biaya Investasi Awal Agroindustri Kopi Tiro Padang.....	46
Tabel 8.	Biaya Tetap Agroindustri Kopi Tiro Padang.....	47
Tabel 9.	Biaya Variabel Produksi Agroindustri Kopi Tiro Padang.....	47
Tabel 10.	Proyeksi produksi dan pendapatan ( <i>Benefit</i> ) pertahun.....	48
Tabel 11.	Hasil Analisis Kelayakan Finansial.....	49
Tabel 12.	Hasil Analisis Sensitivitas Kenaikan ( <i>selling price</i> ) 10%.....	52
Tabel 13.	Hasil Analisis Sensitivitas Penurunan ( <i>selling proce</i> ) 10%.....	53
Tabel 14.	Hasil Analisis Sensitivitas Kenaikan Bahan Baku 10%.....	54
Tabel 15.	Hasil Analisis Sensitivitas Penurunan Bahan Baku 10%.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
Gambar 1.	Karangka pemikiran	22
Gambar 2.	Struktur Organisasi	36
Gambar 3.	Rantai penyaluran (distribusi) produk	38



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	60
2.	Peta Penelitian.....	62
3.	Hasil Analisis Kelayakan Finansial.....	65
4.	Hasil Analisis Sensitivitas pada Kenaikan <i>Selling Price</i> 10%.....	66
5.	Hasil Analisis Sensitivitas pada Penurunan <i>Selling Price</i> 10%.....	67
6.	Hasil Analisis Sensitivitas Kenaikan Harga Bahan Baku 10%.....	68
7.	Hasil Analisis Sensitivitas Penurunan Harga Bahan Baku 10%.....	69
8.	Dokumentasi kegiatan penelitian.....	70
9.	Nilai <i>Net Cash Benefit</i> Dan <i>Net Present Value</i> .....	71
10.	Surat Izin Penelitian.....	72
11.	Surat Izin Usaha.....	73
12.	Riwayat peneliti.....	74

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu basis ekonomi kerakyatan di Indonesia. Pertanian pula yang menjadi penentu ketahanan, bahkan kedaulatan pangan. Namun, di tanah subur yang mayoritas bergantung dari mata pencaharian pertanian ini masih belum mampu meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera. Sektor agroindustri berbasis pertanian (agroindustri) merupakan tulang punggung perekonomian nasional dan sumber penghidupan sebagian besar rakyat Indonesia dengan mengembangkan agroindustri secara tidak langsung telah membantu meningkatkan perekonomian para petani sebagai penyedia bahan baku untuk agroindustri.

Indonesia termasuk negara agraris karena sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, untuk itu agroindustri yang paling potensial dikembangkan di Indonesia adalah agroindustri yang berbahan baku produk pertanian karena mencakup hajat hidup masyarakat Indonesia itu sendiri, bukan agroindustri lain yang sebagian besar bahan bakunya diimpor dari luar negeri.

Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Proses yang digunakan mencakup pengubahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi.

Kopi sebagai salah satu komoditas ekonomis dikenal sebagai bahan minuman yang sudah tidak asing lagi. Aromanya yang harum, rasanya yang khas, 15 serta

kehasiatannya yang dapat memberikan kesegaran bagi tubuh, membuat kopi cukup akrab dilidah dan digemari oleh masyarakat. Indonesia adalah produsen keempat terbesar kopi dunia setelah Brazil, Vietnam dan Columbia, dengan sumbangan devisa cukup besar. Potensi komoditas kopi yang begitu menjanjikan membutuhkan manajemen pemasaran yang baik salah satunya dengan pemilihan saluran pemasaran yang tepat (Arifin, 2005).

Salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadi sentra produksi kopi adalah Kabupaten Enrekang. Berdasarkan data BPS Kabupaten Enrekang (2020), pada tahun 2018 produksi kopi kabupaten Enrekang sebesar 8.672,4 ton. Kopi Enrekang memiliki cita rasa kopi terbaik dunia, terbukti setelah melewati kompetisi Spesialti Coffe Asosiasi of Indonesian (SCAI) di Jakarta, Bandung hingga Bali, kopi Enrekang menjadi juara I terbaik atau "the best coffee", sehingga beberapa masyarakat di wilayah Enrekang menjadikan kopi sebagai salah satu usaha. Seperti usaha kopi bubuk yang mulai banyak dikembangkan oleh masyarakat setempat. Salah satunya yaitu di Kecamatan Enrekang. Kecamatan Enrekang merupakan ibu kota Kabupaten Enrekang. Pusat dari segala kegiatan, baik kegiatan kemasyarakatan, pemerintahan maupun pembangunan.

Kecamatan Enrekang salah satu sentra sumber tanaman kopi yang dapat dikembangkan sebagai nilai tambah pendapatan bagi masyarakat yang ada di kabupaten Enrekang. Berdasarkan tabel berikut ini yang bersumber dari BPS,

Statistik Pertanian Holtukoltura (SPH) pada tahun 2019 yang ada di Kecamatan Enrekang

**Tabel 1. Jumlah Produksi dan Luas lahan perkebunan di Kecamatan Enrekang**

No.	Jenis Tanaman	Luas Lahan (ha)	Jumlah produksi (Ton)
1	Kelapa sawit	0	0
2	Kelapa	0,24	0,07
3	Karet	0	0
4	Kopi	1,10	0,61
5	Kakao	0,5	0,08
6	Tebu	0	0
7	Teh	0	0
8	Tembakau	0	0

BPS Kecamatan Enrekang dalam angka 2020

Dari sumber data tersebut maka Desa Tobalu salah satu desa yang ada di Kecamatan Enrekang yang memiliki tanaman kopi dengan Luas wilayah sekitar 180 Ha dengan jumlah penduduk 794 jiwa . Desa Tobalu memiliki ketinggian  $\pm 1500$  mdpl sehingga mempunyai suhu yang cukup untuk media tumbuh yang sangat cocok bagi tanaman kopi. Untuk mengembangkan potensi sumber daya tanaman kopi yang ada di Desa Tobalu, Agroindustri Kopi Tiro Padang sebagai unit usaha produksi kopi olahan dari proses yang di dukung oleh alat-alat mesin dimana berawal dari proses olahan Biji Kopi sampai menghasilkan bubuk kopi asli dalam bentuk kemasan. Dalam hal proses usaha agroindustri Kopi Tiro Padang tersebut, memiliki biaya yang akan di keluarkan termasuk biaya investasi, biaya variabel dan biaya tetap untuk uji sistem kelayakan finansial dalam usaha agroindustri.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio kelayakan pengembangan agroindustri kopi Tiro Padang di Desa Tobalu, dari aspek finansial dalam waktu proyeksi produksi 10 tahun ?
2. Bagaimana tingkat kepekaan (*sensitivitas*) usaha kopi terhadap dua indikator yakni kenaikan dan penurunan (*seling price*) kopi dan biaya bahan baku, masing-masing sebesar 10% pada unit usaha Agroindustri Kopi Tiro Padang?

## 1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis rasio kelayakan pengembangan produksi kopi di unit usaha agroindustri kopi Tiro Padang dari aspek finansial dalam waktu proyeksi produksi 10 tahun
2. Mengetahui dan menganalisis tingkat kepekaan (*sensitivitas*) usaha produksi kopi terhadap dua indikator yakni kenaikan dan penurunan (*seling price*) kopi dan biaya bahan baku masing-masing sebesar 10% pada Unit usaha agroindustri Kopi Tiro Padang

Kegunaan penelitian yang di harapkan dari hasil yang diperoleh nantinya adalah :

1. Bagi pemerintah dalam hal ini dinas peragroindustrian dan perdagangan setempat, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk menegembangkan unit usaha Agroindustri Kopi Tiro Padang
2. Bagi masyarakat pemilik agroindustri kopi Tiro Padang, sebagai bahan informasi, pedoman dan acuan dalam menjalankan usaha agroindustri kopi Tiro Padang
3. Bagi pengembangan ilmu sebagai literatur, bahan bacaan, dan bahan informasi bagi peneliti-peneliti serupa, baik di tempat yang sama maupun di tempat yang lain dengan variabel-variabel yang lebih lengkap



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Studi Kelayakan Finansial

#### 2.1.1 Pengembangan Studi Kelayakan Finansial

Studi kelayakan merupakan penilaian yang menyeluruh untuk menilai keberhasilan suatu proyek maupun usaha. Keberhasilan proyek memiliki pengertian yang berbeda antara pihak yang berorientasi laba dan pihak yang tidak berorientasi laba semata. Akan tetapi, semua ditujukan untuk mencapai keberhasilan dalam agroindustrialisasi. Studi kelayakan proyek harus dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan-kesalahan dalam agroindustrialisasi suatu negara.

Menurut Kasmir Et Al. (2010), dapat disimpulkan bahwa pengertian Studi Kelayakan Bisnis (SKB) adalah "Suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan". Mempelajari secara mendalam artinya meneliti secara benar informasi serta data-data yang telah ada, kemudian diukur, dihitung, dan dianalisis hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metode-metode yang dibutuhkan dalam menganalisis kelayakan proyek atau suatu usaha. Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek yang memiliki suatu standar nilai tertentu.

Tujuan studi kelayakan finansial adalah untuk mengetahui usaha layak dijalankan atau tidak. Analisis tersebut merupakan bagian dari perencanaan usaha.

### **2.1.2 Aspek-aspek dalam studi kelayakan bisnis**

#### **1. Aspek Pemasaran**

Analisis aspek pemasaran akan dilakukan dengan menggunakan bauran pemasaran, yaitu seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan pemasarannya dalam sasaran. Menurut Swarsha dan Sukatjo (1995:193), alat-alat bauran pemasaran dapat diklasifikasikan menjadi 4 unsur, yaitu produk, harga, distribusi, dan promosi.

#### **2. Aspek Teknis Dan Produksi**

Menurut Ibrahim (2003), aspek teknis produksi adalah aspek yang berhubungan dengan pembangunan dengan proyek yang direncanakan, baik dilihat dari faktor lokasi, luas produksi, proses produksi, penggunaan teknologi (mesin/peralatan), maupun keadaan lingkungan yang berhubungan dengan proses produksi.

#### **3. Aspek Manajemen dan SDM**

Menurut Umar (2003), bahwa manajemen dalam pembangunan proyek bisnis maupun manajemen dalam implementasi rutin bisnis adalah sama saja dengan manajemen lainnya. Ia berfungsi untuk aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Aspek SDM

bertujuan untuk mengetahui apakah dalam pembangunan dan implementasi bisnis di perkirakan layak atau sebaliknya dilihat dari ketersediaan SDM. Kesuksesan suatu perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sebuah proyek bisnis sangat tergantung pada SDM yang solid yaitu manajer, dan timnya (Umar, 2003).

Perencanaan tenaga kerja merupakan suatu cara untuk menetapkan keperluan mengenai tenaga kerja suatu periode tertentu. Perencanaan ini dimaksudkan agar perusahaan dapat terhindar dari kelangkaan SDM pada saat dibutuhkan maupun kelebihan SDM pada saat kurang dibutuhkan (Umar, 2003).

Menurut Umar (2003), aspek SDM mencakup produktivitas dari suatu tenaga kerja yang secara umum, mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang di capai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Produktivitas memiliki 2 dimensi yaitu yaitu efektivitas yang mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang dimaksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan masukan dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

#### **4. Aspek Hukum**

Aspek ini mempelajari tentang bentuk badan usaha yang akan digunakan, jaminan-jaminan yang bisa disediakan kalau akan menggunakan

sumber danayang berupa pinjaman, berbagai akta, sertifikat, izin yang diperlukan dan sebagainya (Husnan dan Suwarsono, 2000).

## 5. Aspek Sosial

Tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan sebesar-besarnya, namun perusahaan tidak dapat hidup sendiri. Perusahaan hidup bersama-sama dengan komponen lain dalam satu tatanan kehidupan yang kompleks. Salah satu komponen yang dimaksudkan adalah lembaga sosial, sehingga dalam rangka keseimbangan tadi, hendaknya perusahaan memiliki tanggung jawab sosial. Bisnis hendaknya memiliki manfaat-manfaat sosial yang dapat diterima oleh masyarakat, seperti:

### a. Membuka lapangan kerja baru

Maksudnya dengan dibukanya proyek bisnis akan menarik masyarakat sekitar untuk turut membuka lapangan kerja baru.

### b. Melaksanakan alih teknologi

Dilakukannya alih teknologi kepada pekerja dengan berbagai cara pelatihan terprogram dengan baik, maka diharapkan tidak hanya meningkatkan "skill" pekerja tetapi juga sikap mental tenaga kerja yang andal semakin kokoh.

### c. Meningkatkan mutu hidup

Adanya proyek bisnis turut serta mengurangi angka pengangguran, sehingga dapat meningkatkan mutu hidup mereka (Umar, 2003)

## 6. Aspek Dampak Lingkungan

Menurut Soeharto (2002), aspek lingkungan adalah suatu pengkajian yang dikenal sebagai analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) yang merupakan suatu mekanisme untuk mencapai kelestarian lingkungan, aspek lingkungan meliputi limbah yang dihasilkan proses produksi. AMDAL hasil studi mengenai dampak suatu kegiatan yang direncanakan dan diperkirakan mempunyai dampak penting terhadap lingkungan hidup.

Aspek ini harus dilakukan agar kualitas lingkungan tidak rusak dengan beroperasinya proyek-proyek agroindustri. Manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan melakukan aktivitas yang makin lama makin mengubah lingkungan (Umar, 2003).

## 7. Aspek Finansial

Aspek Finansial merupakan aspek kunci dari suatu studi kelayakan, karena sekalipun aspek lain tergolong layak, jika studi aspek finansial memberikan hasil yang tidak layak, maka usulan proyek akan ditolak karena tidak akan memberikan manfaat ekonomi (Haming dan Basalamah, 2003).

Tujuan menganalisis aspek finansial dari suatu studi kelayakan proyek bisnis adalah untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan, dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan, seperti ketersediaan dana, biaya modal, kemampuan proyek untuk membayar kembali dana tersebut dalam waktu yang telah ditentukan dan

menilai apakah proyek akan dapat berkembang terus (Umar, 2003). Untuk mengetahui apakah pelaksanaan proyek tersebut menguntungkan atau tidak, dilakukan evaluasi proyek dengan cara menghitung manfaat dan biaya yang diperlukan sepanjang umur proyek. Adapun komponen yang diperlukan dalam analisis kelayakan finansial adalah sebagai berikut:

a. Cash Flow

Aliran kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode tertentu serta memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan darimana sumber-sumber kas dan penggunaannya (Umar, 2003). Berdasarkan jenis transaksinya menurut Haming dan Basalamah (Halming dan Basalamah, 2003), kas dalam cash flow dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Arus kas masuk (cash inflow), yaitu arus kas menurut jenis transaksinya yang mengakibatkan terjadinya arus penerimaan kas. InFlow pada agroindustri kopi tiro padang terdiri dari penerimaan penjualan, manfaat tambahan, dan nilai sisa. Ketiga penerimaan tersebut yang paling utama adalah penerimaan penjualan karena penerimaan ini bersifat rutin.
2. Arus kas keluar (cash outflow), yaitu arus kas menurut jenis transaksinya yang mengakibatkan terjadinya pengeluaran dana kas. Arus kas keluar dalam agroindustri kopi tiro padang dapat digolongkan menjadi:

a) Pengeluaran investasi, yaitu arus pengeluaran kas yang ditujukan untuk membiayai kegiatan pembangunan atau pengadaan proyek. Arus kas ini biasanya disebut dengan arus kas awal.

b) Pengeluaran operasi, yaitu arus pengeluaran kas yang ditujukan untuk membiayai kegiatan operasi proyek sesudah memasuki fase operasi komersial.

Menurut Umar (2003), pendapatan perusahaan merupakan penerimaan yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan sedangkan biaya operasinya merupakan pengeluaran yang juga karena kegiatan perusahaan.

#### b. Kriteria Kelayakan Investasi

Menurut Halim (2009) terdapat empat teknik penilaian investasi bisnis yang dapat dipergunakan dengan tetap mengakui sepenuhnya konsep *time value of money*, yaitu sebagai berikut:

##### 1. NPV (*Net Present Value*)

NPV atau *Net Present Value* merupakan nilai dari proyek yang bersangkutan yang diperoleh berdasarkan selisih antara cash flow yang dihasilkan terhadap investasi yang dikeluarkan (Dina A.2010)

Suatu proyek dikatakan layak untuk diusahakan dan dapat menghasilkan keuntungan jika  $NPV > 0$ . Jika nilai  $NPV < 0$  berarti suatu proyek atau usaha dapat menimbulkan kerugian, dan nilai tidak layak

untuk dilaksanakan. Nilai  $NPV=0$  berarti suatu proyek tidak menghasilkan keuntungan serta tidak menimbulkan kerugian bagi suatu proyek atau usaha, apabila suatu proyek perusahaan memperoleh nilai NPV sama dengan 0 maka proyek tersebut dapat dilaksanakan yang berarti dapat mengurangi efisiensi dan efektivitas perusahaan karena tidak menjalankan proyek ini perusahaan tidak akan memperoleh kerugian

## 2. IRR (*Internal Rate Of Return*)

IRR atau Internal Rate Of Return adalah analisis manfaat finansial yang memperhitungkan tingkat pengembalian dari suatu investasi. IRR memperhitungkan tingkat suku bunga terkait nilai sekarang investasi dibandingkan dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa mendatang.

Suatu rencana investasi dikatakan layak jika memiliki nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang berlaku ( Minimum Attractive Rate of Return/MARR). Jika terjadi sebaliknya, maka rencana investasi tersebut dianggap tidak layak untuk direalisasikan. Dengan memperhatikan rumus Present Worth (PW), IRR adalah 1% pada nilai ini, (Purwana dkk).

## 3. Benefit-Cost Ratio

*Benefit cost Ratio* merupakan metode yang dilakukan untuk melihat beberapa manfaat yang diterima oleh proyek untuk satu rupiah

pengeluaran proyek. B/C Ratio adalah suatu rasio yang membandingkan antara benefit atau penerimaan dari suatu usaha dengan biaya yang dikeluarkan untuk merealisasikan rencana pendirian dan pengoprasian usaha tersebut. (Sofyan, 2003).

#### 4. Paiback Period

*Payback period* adalah masa pengembalian modal, artinya lama periode waktu untuk mengembalikan modal investasi. Cepat atau lambatnya sangat tergantung pada sifat aliran kas masuknya. Jika aliran kas masuknya besar ataulancar maka proses pengembalian modal akan lebih cepat dengan asumsi modal yang digunakan tetap atau tidak ada penambahan modal selama umur proyek. (Sofyan, 2003).

#### 5. Analisis Sensitivitas

Menurut Sinaga (2009), analisis sensitivitas digunakan untuk mengetahui alternatif kemungkinan hasil studi kelayakan yang diperoleh sehubungan dengan dilakukannya berbagai kemungkinan perubahan atas salah satu atau beberapa komponen yang menyangkut pelaksanaan bisnis. Perubahan atas komponen dapat disebabkan oleh cost overrun, perubahan harga, waktu pelaksanaan, dan perubahan internal rate of return (IRR). Tujuan utama dilakukannya analisis sensitivitas tersebut adalah untuk memperbaiki desain dan atau pelaksanaan bisnis sehingga dapat meningkatkan IRR dan untuk mengurangi resiko kerugian.

Variabel-variabel resiko seperti terjadi kenaikan harga bahan baku dan penurunan skala produksi, apakah usaha kedepannya masih layak untuk dikembangkan atau tidak, dan seberapa besar tingkat sensitivitas perubahan variabel-variabel tersebut berdampak pada pengembangan hasil kelayakan (NPV, B/C Ratio, IRR dan Payback Period).

Salah satu keuntungan analisis proyek secara finansial ataupun ekonomi yang dilakukan secara teliti adalah bahwa dari hasil analisis tersebut dapat diketahui atau diperkirakan kapasitas hasil proyek bila terjadi hal-hal di luar jangkauan asumsi yang telah dibuat pada waktu perencanaan.

## 2.2 Agroindustri

Agroindustri merupakan pilar strategis sebagai penggerak perekonomian suatu negara. Paling tidak terdapat empat hal yang melatar belaknginya. Pertama, agroindustri merupakan jalan keluar bagi produk pertanian, ini berarti bahwa produk pertanian memerlukan pengolahan sampai pada level tertentu sehingga dapat menghasilkan nilai tambah. Kedua, agroindustri merupakan faktor penunjang utama sektor manufaktur yang berarti bahwa sumber daya pertanian sangat diperlukan pada tahap awal industrialisasi dan agroindustri, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi, pemasaran dan pengembangan lembaga keuangan serta jasa. Ketiga, agroindustri memiliki andil dalam meningkatkan devisa negara, artinya produk pertanian mempunyai

permintaan di pasar dunia, baik dalam bentuk bahan baku setengah jadi, maupun produk yang sudah jadi. Keempat, agroindustri mempunyai dimensi nutrisi, ini bermakna bahwa agroindustri dapat menjadi pemasok kebutuhan gizi masyarakat dan pemenuhan kebutuhan pangan secara nasional (Austin , 1992).

Agroindustri kopi memiliki peluang yang cukup tinggi untuk dikembangkan di Indonesia karena memiliki prospek besar dipasar domestik dan internasional, namun permasalahan yang dialami agroindustri kopi saat ini juga sangat kompleks, antara lain kualitas dan kontinuitas bahan baku kopi yang kurang terjamin, teknik budidaya yang masih sederhana, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana agroindustri, jaringan pemasaran kopi yang belum terkelola dengan baik, dan kualitas SDM yang kurang memadai (Hariyati et al., 2013).

Agroindustri kopi merupakan industri yang mengolah kopi sebagai bahan baku dasar menjadi berbagai produk olahannya (derived product). Agroindustri kopi pada umumnya menggunakan bahan baku biji kopi Arabika dan Robusta dengan komposisi perbandingan tertentu. Kopi Arabika digunakan sebagai sumber citra rasa, sedangkan kopi Robusta digunakan sebagai campuran untuk memperkuat daya tahan. Kopi Arabika memiliki citra rasa yang lebih baik, tetapi memiliki daya tahan yang lebih lemah dibandingkan kopi Robusta. Selain biji kopi, agroindustri kopi juga membutuhkan bahan tambahan seperti gula dan bahan penolong seperti bahan kemasan (packing), pallet, krat dan lain-lain (Direktorat Jenderal Industri Agro dan Kimia Departemen Perindustrian Jakarta, 2009).

## 2.3 Pengembangan Agroindustri Kopi

### 2.3.2 Kopi Bubuk (Roastbean)

Menurut Hayati (2012) Kopi bubuk adalah biji kopi yang telah disangrai, digiling atau ditumbuk hingga menyerupai serbuk halus. Kopi juga nikmat bila disantap ketika pagi hari, karena kopi memiliki khas rasa yang dapat menggairahkan peminumnya. Kopi juga dapat bernilai ekonomis yang tinggi, karena banyak kalangan yang menyukainya baik usia muda sampai tua. Minuman kopi juga dapat disajikan dengan berbagai inovasi, inilah yang dapat memberikan rasa kenikmatan untuk selalu menikmati setiap hasil olahan minuman ini. Olahan kopi yang berbeda tiap kemisananya akan memberikan ciri khas yang berbeda, tiap daerah dan waktu akan memeberikan khas yang beragam, hal ini menjadikan kopi dapat dijadikan lahan bisnis yang dapat memeberikan keuntungan.

### 2.3.2 Biji Kopi

Biji kopi terdiri atas dua bagian yaitu kulit biji atau yang lebih dikenal dengan nama kulit an dan pulih lembaga (endosperm). Pada permukaan biji dibagian yang datar, terdapat saluran yang arahnya memanjang dan dalam, merupakan celah lubang yang panjang, sepanjang ukuran biji. Sejajar dengan saluran itu terdapat satu lubang yang berukuran sempit, dan merupakan satu kantong yang tertutup. Disebelah bawah kantong itu terdapat lembaga (embryo) dengan sepasang daun yang tipis dan dasar akar. Kedua bagian ini

berwarna putih. (Ridwansyah 2002). Dari sekian banyak jenis biji kopi yang dijual di pasaran, hanya terdapat 2 jenis varietas utama, yaitu kopi arabika (*Coffea arabica*) dan robusta (*Coffea robusta*).

#### 1. Biji kopi arabika.

Kopi arabika merupakan tipe kopi tradisional dengan cita rasa terbaik. Sebagian besar kopi yang ada dibuat dengan menggunakan biji kopi jenis ini. Kopi ini berasal dari Ethiopia dan sekarang telah dibudidayakan di berbagai belahan dunia, mulai dari Amerika Latin, Afrika Tengah, Afrika Timur, India, dan Indonesia. Secara umum, kopi ini tumbuh di negara – negara beriklim tropis atau subtropis. Kopi arabika tumbuh pada ketinggian 600 – 2000 mdpl. Tanaman ini dapat tumbuh hingga 3 meter bila kondisi lingkungannya baik. Suhu tumbuh optimalnya adalah 18° – 26°C. Biji kopi yang dihasilkan berukuran cukup kecil dan berwarna hijau hingga merah gelap.

#### 2. Biji kopi robusta

Kopi robusta pertama kali ditemukan di Kongo pada tahun 1898. Kopi robusta dapat dikatakan sebagai kopi kelas dua, karena rasanya yang lebih pahit, sedikit asam, dan mengandung kafein dalam kadar yang jauh lebih banyak. Selain itu, cakupan daerah tumbuh kopi robusta lebih luas daripada kopi arabika yang harus ditumbuhkan pada ketinggian tertentu. Kopi robusta dapat ditumbuhkan dengan ketinggian 800 mdpl. Selain itu, kopi jenis ini lebih resisten terhadap serangan hama dan penyakit. Hal ini menjadikan kopi

robusta lebih murah. Kopi robusta banyak ditumbuhkan di Afrika Barat, Afrika Tengah, Asia Tenggara, dan Amerika Selatan.

#### 2.4 Judul Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dimaksudkan agar memperkuat referensi pada penelitian ini. Judul penelitian yang relevan yakni sebagai berikut:

Tabel. 2 Judul Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Pengujian dan variabel	Hasil
1	Winda Rezky Mustamin	Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Dodol Strawberry (Studi Kasus Ud. Wisata Malino Dusun Parangbobo Desa Tonasa Kecamatan Tombole Pao Kabupaten Gowa)	Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif meliputi transfer data, pengolahan data, dan interpretasi data secara deskriptif kemudian analisis persamaan ekonomi yakni NPV (Net Present Value), IRR, Net B/C Ratio, PP, dan analisis sensitivitas	Analisis aspek non-finansial agroindustri Dodol Strawberry layak dilaksanakan. Hasil analisis kelayakan finansial dengan 100 % modal pinjaman dinyatakan layak, nilai NPV yang positif pada <i>discount rate</i> 12 persen, IRR lebih besar dari pada tingkat suku bunga yang berlaku (12%), dan nilai Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) lebih besar dari satu. <i>Payback Period</i> -nya menunjukkan waktu 1 tahun 2 bulan 8 hari. Hasil analisis sensitivitasnya tidak layak

No	Nama Peneliti	Judul	Pengujian dan Variabel	Hasil
2	Mayang Santi Mulyani, Dini Rochdiani, Budi Setia	Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Tepung Aren	Dalam penelitian, melakukan analisis kelayakan finansial, ada beberapa indikator yang perlu dipenuhi, antara lain <i>Net Present Value</i> (NPV), <i>Net Benefit Cost Ratio</i> (Rasio B/C), <i>Gross B/C</i> , <i>Incremental Rate of Return</i> (IRR), <i>Payback Period</i> (PP) dan Analisis Sensitivitas.	Hasil NPV bernilai positif yaitu sebesar Rp.317.396.676,68, Net B/C sebesar 2,01 lebih besar dari 1, <i>Gross B/C</i> sebesar 1,02 lebih besar dari 1, IRR sebesar 44% lebih besar dari 12% tingkat suku bunga bank berlaku, <i>Payback Period</i> 2 tahun. Analisis sensitivitas yang dilakukan tidak layak
3	Ika Fatmawati, Fatmawati, Sri Lestari	Kelayakan Finansial Agroindustri Kopi Lengkuas di Desa Matanair, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep	Analisis kelayakan agroindustri usaha kopi lengkuas yaitu menggunakan analisis <i>Net Present Value</i> (NPV), <i>Net Benefit Cost Ratio</i> (Net B/C), <i>Internal Rate of Return</i> (IRR), dan <i>Payback Period</i> (PBP).	Hasil perhitungan analisis kelayakan yang empat kriteria investasi (IRR, NPV, Net B/C, dan PBP) agroindustri kopi lengkuas "Potre Alomampa" layak untuk dikembangkan. Hasil analisis sensitivitas switching value menunjukkan layak

No	Nama Peneliti	Judul	Pengujian Dan Variabel	Hasil
4	M Mustopa Romdhon dkk	Sensitivitas Kelayakan Finansial Pengolahan Kopi Bubuk	Data dianalisis tahun 2016 mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya input lainnya, harga jual dan jumlah produksi kopi dan bubuk kopi, biaya investasi, nilai tukar rupiah Rp.13.500 serta suku bunga pinjaman 10,25 %, inflasi 3,5 %, umur ekonomis proyek 15 tahun	Berdasarkan hasil uji sensitivitas dimana kelayakan finansial usaha pengolahan kopi bubuk dipengaruhi oleh laju inflasi, nilai tukar uang, dan perkembangan produksi kopi di Kabupaten Kepahiang, maka bisnis ini juga tetap layak untuk diusahakan

## 2.5 Karangka Pemikiran

Kerangka pikir adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Usaha agroindustri ini berlokasi di desa Tobalu, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dapat memiliki tujuan yakni mengetahui kelayakan finansial dengan proyeksi produksi selama 10 tahun dan sensitivitas pada kenaikan dan penurunan *Selling Price* produk 10% serta sensitivitas pada kenaikan dan penurunan harga bahan baku biji kopi sebesar 10% pada usaha agroindustri Kopi Tiro Padang.

Kriteria investasi yang digunakan untuk mengetahui kelayakan finansial dalam usaha agroindustri Kopi Tiro Padang ini yakni menggunakan nilai pendapatan *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Net Benefit Cash Ratio* (B/C Ratio) dan untuk mengetahui waktu pengembalian investasi dianalisis dengan *Payback Period* (PP). Analisis sensitivitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang terjadi pada manfaat dan biaya terhadap kelayakan usaha dengan asumsi variabel yang potensi akan mengalami perubahan dan memberikan dampak besar pada usaha agroindustri Kopi Tiro Padang.

Setelah mendapatkan hasil tentang studi kelayakan finansial dan analisis sensitivitas pada indikator kenaikan dan penurunan *selling price* (harga jual) produk sebesar 10%, kenaikan dan penurunan harga bahan baku kopi sebesar 10%, maka dapat di simpulkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan dengan keuntungan yang bernilai positif berdasarkan hasil analisis kriteria kelayakan investasi yakni nilai NPV, IRR, B/C Ratio dan *Payback Period*.

Berdasarkan latar belakang, rumusan dan tujuan dari penelitian ini serta uraian pada kerangka pikir, maka alur penelitian ini dapat dilihat pada bagan kerangka pemikiran berikut ini.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Usaha Agroindustri Kopi Tiro Padang di Desa Tobalu, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di unit usaha agroindustri kopi Tiro Padang yang berada di Dusun Lapin Desa Tobalu Kecamatan Enrekang sebagai salah satu sarana usaha agroindustri kopi yang ada di Kabupaten Enrekang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 22 Mei - 22 Juni 2021.

#### 3.2 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

Subjek dalam penelitian ini adalah unit usaha agroindustri Kopi Tiro Padang. Informan dalam penelitian ini yaitu pemilik unit usaha agroindustri kopi Tiro Padang dan karyawan yang terlibat dalam unit usaha agroindustri Kopi Tiro Padang di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

#### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Sumber datanya berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui

observasi langsung ke lokasi usaha Agroindustri Kopi Tiro Padang untuk mengetahui seberapa besar potensi kelayakan usaha yang dimiliki seperti adanya bangunan, mesin produksi dan peralatan yang akan digunakan selama proses operasi produksi kopi. Sedangkan untuk wawancara ialah mengetahui biaya-biaya yang akan di investasikan selama masa produksi kopi dijalankan, termasuk biaya tetap dan biaya variabel usaha sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang dibutuhkan.

#### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat melalui dua cara, yakni:

1. Data primer diperoleh dengan cara:
  - a. Observasi, yakni dengan mengamati secara langsung objek penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran yang nyata keadaan perusahaan
  - b. Wawancara atau *interview*, yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pemilik unit usaha agroindustri Kopi Tiro Padang dan karyawan yang memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Data sekunder diperoleh dengan cara:
  - a. Proses membaca
  - b. Mempelajari dan mengambil keterangan yang diperlukan dari buku
  - c. Bahan-bahan kuliah serta sumber-sumber data yang lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif meliputi transfer data, pengolahan data, dan interpretasi data secara deskriptif. Analisis kuantitatif untuk menguji kelayakan suatu usaha yang sedang berjalan yaitu dengan mengolah data yang diperoleh dan menyederhanakan dalam bentuk tabulasi kemudian diolah secara komputerisasi dengan menggunakan software microsoft excel dan interpretasi data secara deskriptif. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui karakteristik agroindustri, data kuantitatif digunakan persamaan analisis ekonomi sebagai berikut:

#### 1. NPV (Net Present Value)

Menurut Sofyan (2013), NPV adalah nilai neto sekarang dari dana yang di investasikan selama umur agroindustri. NPV mencerminkan besarnya tingkat pengembalian dari usulan usaha atau proyek, oleh karena itu usulan agroindustri yang layak di terima haruslah memiliki nilai NPV > 0, jika tidak maka agroindustri itu akan merugi

Rumus yang digunakan dalam NPV adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+r)^t} - I_0$$

Keterangan :

NPV = Net present value atau nilai sekarang

$\Sigma$  = Simbol untuk penjumlahan

- T = Periode waktu atau tahun ke t
- n = Umur usulan usaha
- C<sub>Ft</sub> = Aliran kas pada tahun ke t
- r = Tingkat suku bunga atau biaya modal
- lo = Modal investasi awal

Kriteria untuk menerima dan menolakan rencana investasi dengan metode NPV adalah sebagai berikut:

- Apabila NPV > 0, maka usulan industri akan diterima
- Apabila NPV < 0, maka usulan agroindustri ditolak dan
- Apabila NPV = 0, kemungkinan agroindustri akan diterima atau nilai perusahaan tetap walaupun usulan agroindustri diterima atau ditolak

## 2. IRR (Internal Rate of Return)

IRR dapat menggambarkan besarnya suku bunga tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan. Dalam kriteria investasi IRR harus lebih besar dari OCC atau opportunity cost of capital agar rencana atau usulan investasi dapat layak digunakan (Sofyan, 2003). Rumus yang digunakan untuk IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

- IRR = Tingkat pengembalian internal
- i<sub>1</sub> = Discount faktor (tingkat bunga) yang menghasilkan NPV positif

i2 = Discount faktor(tingkat bunga) yang menghasilkan negatif

NPV+ = Nilai sekarang yang positif

NPV- = Nilai sekarang yang negatif

Kriteria:

- a.  $IRR > r$ , usaha agroindustri layak/untung
- b.  $IRR < r$ , usaha agroindustri tidak layak/rugi
- c.  $IRR = r$ , usaha agroindustri berada pada titik impas

### 3. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Merupakan perbandingan antara NPV total dari benefit bersih terhadap total dari biaya bersih BCR menunjukkan manfaat bersih yang diperoleh setiap penambahan satu rupiah pengeluaran bersih. Perhitungan dengan menggunakan rumus (Gray dkk,1997)

$$BCR = \frac{\sum P_b}{\sum P_c}$$

Dengan :

BCR = Benefit Cost Ratio

Pb = Nilai Present Penerimaan

Pc = Nilai Present Pengeluaran

### 4. PP (Paiback Period)

Menurut Kasmir (2004), perhitungan nilai kas bersih (procced) yang diperoleh sertiap tahun. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah

pajak ditambah dengan penyusutan (dengan catatan jika investasi 100% menggunakan modal sendiri).

Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan paiback period adalah sebagai berikut:

$$PBP = \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{10p-1}}{B_p}$$

Keterangan

PBP = Pay Back Period

T<sub>p-1</sub> = Tahun sebelum terdapat PDB

I<sub>i</sub> = Jumlah investasi telah didiskon

B<sub>10p-1</sub> = Jumlah benefit yang telah didiskon sebelum PBP

B<sub>p</sub> = Jumlah benefit pada PBP

Kriteria

- Semakin besar nilai PP, semakin lama pengambilan investasi yang ditanam pada usaha agroindustri
- Semakin kecil nilai PP, semakin cepat pengambilan investasi yang ditanam pada usaha agroindustri

## 5. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dilakukan untuk melihat dampak yang ditimbulkan dari perubahan kondisi diluar jangkauan asumsi yang telah dibuat pada saat perencanaan. Upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam usaha,

perlu dibangun asumsi-asumsi yang memperkecil resiko yang dihadapi. Asumsi-asumsi tersebut :

1. Apabila terjadi kenaikan harga baku, hal ini diasumsikan dengan pertimbangan presentase faktor produksi yang paling tinggi dan rata-rata presentasi kenaikan pada tahun sebelumnya
2. Apabila terjadi penurunan skala produksi penurunan diasumsikan dengan pertimbangan semakin besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan pada usaha tersebut

### 3.6 Definisi Operasional

1. Biaya adalah seluruh korbanan yang dipergunakan untuk menghasilkan suatu produk dan diukur dalam satuan rupiah (Rp).
2. Biaya Operasional, adalah seluruh biaya yang dikeluarkan secara rutin selama proses produksi berlangsung dengan satuan Rupiah (Rp).
3. Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total hasil produksi dalam satuan rupiah sebelum dikurangi total biaya dari usaha agroindustri kopi Tiro Padang
4. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu total penerimaan setelah dikurangi total biaya produksi dalam satuan Rupiah dari agroindustri Kopi Tiro Padang
5. Analisis yang akan digunakan yakni analisis kelayakan secara finansial (NPV,IRR,B/C Ratio dan *Payback Period*) dan sensitivitas

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

Desa Tobalu merupakan salah satu dari 18 desa dan 6 kelurahan yang ada di kecamatan enrekang kabupaten enrekang. Dengan luas wilayah Desa Tobalu yaitu  $\pm 18.000$  m yang terbagi menjadi 3 dusun. Adapun batas-batas wilayah ini adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Pandung Batu

Sebelah Timur : Desa Kadinge

Sebelah Barat : Desa Tokkonan

Seblah Selatan : Desa Kaluppim

Desa Tobalu berada dalam ketinggian kurang lebih  $\pm 1000-1500$  di atas permukaan laut (DPL). Kondisi wilayah Desa Tobalu adalah dataran tinggi dan pegunungan dengan jarak ke ibu kota kecamatan Enrekang kurang lebih  $\pm 52$  Km dalam kurung waktu yang lalui selama  $\pm 40$  Menit.

#### 1. Jarak Tempuh dari Pusat Pemerintahan

- a. Jarak dari ibu kota kecamatan :  $\pm 52$  Km
- b. Jarak dari kota kabupaten :  $\pm 52$  Km
- c. Jarak dari ibu Kota Provinsi :  $\pm 222,6$  Km
- d. Waktu tempuh ke ibu kota Kecamatan :  $\pm 40$  Menit
- e. Waktu tempuh ke ibu kota Kabupaten :  $\pm 40$  Menit
- f. Waktu tempuh ke ibu kota Provinsi :  $\pm 6$  Jam

## 4.2 Letak Demografis

### 1. Perekonomian Masyarakat Desa

Pada umumnya di Desa Tobalu usaha pertanian dilaksanakan oleh petani dengan usaha pokoknya adalah tanaman pertanian dan perkebunan sekaligus sebagai sumber penghasilan utama untuk kebutuhan hidup. Dari data yang di peroleh menunjukkan bahwa luas panen dan produksi usahatani di Desa Tobalu dapat dilihat pada tabel 2 dimana tanaman sayuran merupakan jenis tanaman yang paling banyak diusahakan oleh petani di Desa Tobalu. Hal ini di sebabkan karena selain makanan pokok juga kondisi alam/lingkungan yang subur sangat cocok dengan tanaman sayur-sayuran dan tanaman perkebunan seperti kopi yang sangat potensial untuk dikembangkan serta di jadikan bahan baku untuk usaha agroindustri.

**Tabel 3. Luas Panen, dan Hasil Produksi Tanaman Pertanian di Desa Tobalu**

Rata-rata			
No.	Jenis Tanaman	Luas panen	Produksi (Ton)
1	Padi	40	60
2	Sayuran	60	120
3	Pekaragan	20	-
4	Kopi	52	104
5	Cengkeh	5	10
6	Palawija	15	30

Sumber : Kantor Desa Tobalu 2020

## 2. Kependudukan Sosial Budaya Masyarakat

Sementara itu kondisi budaya masyarakat desa Tobalu, Berdasarkan data penduduk yang ada, penduduk Desa Tobalu 100% adalah pemeluk agama islam. Untuk suku yang dominan adalah suku duri dalam istila di kabupaten enrekang massenrenpulu, yang menjadi suku khas yang ada di kabupaten enrekang dengan sebutan Massenrenpulu dimana hasil perkawinan dari Suku Bugis dengan Suku Toraja. Namun toleransi kerukunan teteap terjalin yang menjunjung tinggi budaya Massenrenpulu "Mawri gaja" atau dengan kata lain Pa'ding ati dalam istilah balas kasih.

## 3. Jumlah Penduduk dan Pertumbuhannya

Penduduk Desa Tobalu pada tahun 2019 berjumlah 794 jiwa dengan luas wilayah 18.000 m, berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 419 laki-laki dan 375 perempuan. Sebaran penduduk Desa Tobalu cenderung tidak merata pada tabel 2 dikemukakan sebaran penduduk yang dirinci perdesun dengan luas wilayahnya.

**Tabel 4. Sebaran Penduduk Yang Dirinci Perdesun Dengan Luas Wilayahnya**

No	Dusun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (Km2)
1	Dusun Tobalu	328	3,10
2	Dusun Dante Lapin	191	3,12
3	Dusun Buntu Loboh	275	4,30

Sumber :Desa Tobalu Dalam Angka, 2020

Laju pertumbuhan penduduk di Desa Tobalu rata-rata mencapai -0,50 % pada pada tahun 2018 dari jumlah 798 menjadi 794 di tahun 2019. Pertambahan penduduk sangat erat hubungannya dengan beban tanggung jawab penduduk yang produktif. penduduk yang yang produktif dikategorikan sebagai tenaga kerja yang berbasis 12 tahun keatas, sedangkan penduduk yang tidak termasuk dalam angkatan kerja adalah yang berbasis 12 tahun kebawah. Tabel berikut menggambarkan jumlah penduduk menurut kelompok umur.

**Tabel 5. Gambaran Jumlah Penduduk di Desa Tobalu Menurut Kelompok Umur**

No	Kelompok Umur	Jumlah Orang
1	≤ 12	78
2	13-19	106
3	20-29	257
4	30-40	221
5	50-60	82
6	70-80	32
7	<86	18
Jumlah Penduduk		794

Sumber :Desa Tobalu 2020

Penduduk usia kerja terdiri dari angkatan dan bukan angkatan kerja. Mereka termasuk angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Sedang bukan angkatan kerja adalah mereka yang bersekolah,

mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lainnya. Penduduk usia kerja di Tobalu tahun 2019 berjumlah 794 jiwa, dilihat dari lapangan usaha sebahagian besar penduduk Desa Tobalu bekerja dibidang pertanian dan peternakan yang bekerja, sedang bidang lainnya yang juga menyerap tenaga kerja cukup besar adalah bidang perdagangan.

#### 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Tobalu yang tersebar disetiap dusun hingga akhir 2020 dapat dilihat pada tabel

**Tabel 6. Tingkat pendidikan warga Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK	14
2	SD	208
3	SMP	36
4	SMA	23
5	D.III	3
6	S1	12
7	S2	2
<b>Total</b>		<b>298</b>

Sumber :Kantor Desa Tobalu 2020

Penjelasan diatas menggambarkan tingkatan pendidikan masyarakat Desa Tobalu, sisanya merupakan warga tidak sekolah karena adanya beberapa faktor, seperti faktor ekonomi yang lemah dari warga sebelum pendidikan gratis dan faktor jauhnya sekolah dari rumah termasuk pada tingkat SMP sampai

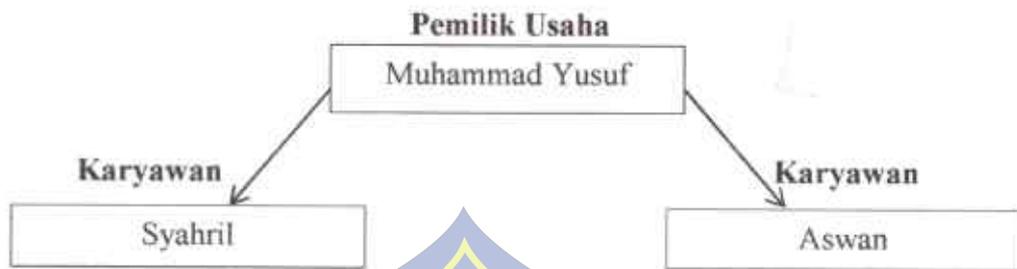
perguruan tinggi, sehingga mereka lebih cenderung kembali ke ladang untuk bertani.

#### **4.3 Kondisi Penelitian**

##### **1. Sejarah Perusahaan**

Agroindustri Kopi Tiro Padang ini terletak di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Agroindustri ini didirikan oleh bapak Muhammad Yusuf pada 23 Juni 2020 dengan tujuan untuk membantu kebutuhan ekonomi keluarga, masyarakat yang bekerja dan petani kopi yang ada di Desa Tobalu. Usaha agroindustri ini didirikan atas dasar potensi sumber daya alam yang ada di desa tobalu yakni kopi yang belum terkelolah dengan baik serta menjadi ciri khas pada tempat dataran tinggi yang secara umumnya kopi ialah salah satu hasil perkebunan yang banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat di dunia.

Pemilik usaha agroindustri kopi tiro padang bekerja sama dengan pemerintah desa tobalu untuk mendapatkan izin usaha, dibantu oleh keluarga pemilik usaha sekaligus salah satu petani kopi yang ada di desa tobalu serta tenaga kerja tetap untuk mengembangkan usaha agroindustri tersebut. Berikut struktur organisasi yang ada di unit usaha agrindustri Kopi Tiro Padang.



**Gambar 2. Struktur Organisasi Agroindustri Kopi Tiro Padang**

## 2. Visi dan Misi Usaha

Adapun visi dan misi dari unit usaha agroindustri Kopi Tiro Padang di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yaitu *"menciptakan agroindustri kopi yang bermanfaat bagi masyarakat dan memiliki kualitas yang tinggi"*, sedangkan misi unit usaha agroindustri Kopi Tiro Padang yaitu :

1. Memperhatikan dan terus meningkatkan kualitas usaha
2. Melakukan distribusi ke seluruh kota di tingkat nasional

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran yang dilakukan meliputi bauran pemasaran yang tergolong dari 4P, yakni produk, price (harga), promosi, dan place (distribusi) yang digunakan dalam perusahaan atau agroindustri. Bauran pemasaran ialah untuk menghasilkan produk yang baik untuk konsumen.

#### 1. Produk

Produk ialah segala sesuatu yang berbentuk barang atau jasa yang ditawarkan pada pasar untuk bisa memenuhi kepuasan dan juga keperluan setiap konsumen. Setiap keputusan terkait produk dalam aspek pemasaran akan mencakup bentuk penawaran fisik, brand, kemasan dan juga garansi kepada konsumen. Biji kopi yang di produksi adalah biji kopi asli khas yang ada di kabupaten erekang yakni kopi arabika dan rebusta. Produk biji kopi yang dihasilkan oleh unit Usaha Agroindustri Kopi Tiro Padang adalah 2 bentuk dengan berdasarkan variant kemasannya, yaitu kopi bubuk halus dengan ukuran kemasan 200 gram dan biji kopi (roastbean). Sesuai kebutuhan pasar, usaha agroindustri Kopi Tiro Padang menawarkan produk kepada konsumen dengan 2 variant isi kemasan yang berbeda (lampiran 9).

#### 2. Harga

Harga dari produk Kopi Tiro Padang yang di produksi oleh unit usaha agroindustri Kopi Tiro Padang ditentukan berdasarkan bentuk kemasan dan berat

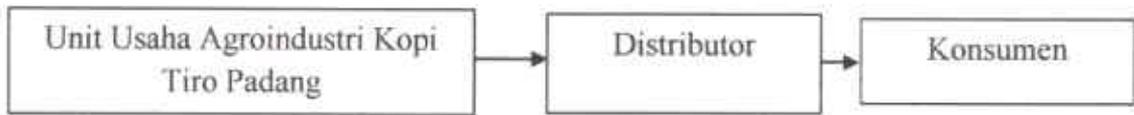
produk, dimana harga produk yang ditawarkan dengan kemasan bubuk kopi yang ukuran 200 gram seharga Rp. 30.000, dan untuk kemasan biji kopi (roast bean) seharga Rp.45.000.

### **3. Promosi**

Promosi yang dilakukan adalah dengan pemasangan iklan produk kopi tiro padang melalui media sosial yang paling utama ketika pada saat produk sampai di konsumen yang sudah memesan sebelumnya dan kemudian langsung pengambilan dokumentasi sebagai bahan testimoni untuk promosi ke calon pembeli lainnya.

### **4. Distribusi**

Pelaku agroindustri mendistribusikan kopi tiro padang kepada konsumen lewat kendaraan pemilik usaha yang dapat di gunakan sebagai alat operasional yakni roda dua untuk jangkauan yang dekat dari lokasi usaha di Desa Tobalu, termasuk beberapa usaha cafe atau pemilik warung kopi dalam skala tingkat kabupaten Enrekang dan luar kabupaten termasuk di kabupaten Gowa yang di distribusikan lewat kendaraan roda empat dengan ongkos Rp. 500/Kg biji kopi, bahkan sampai ke luar provinsi sulawesi selatan yakni ke sulawesi tengah (poso), kalimantan utara (Tarakan), Kalimantan Timur (Balikpapan), Jawa Tengah (Jokjakarta). Konsumen menerima produk dari Agroindustri Kopi Tiro Padang sesuai hasil pesanan melalui media sosial yang telah di siapkan oleh pelaku usaha yakni (WhatsApp, Instagram dan Facebook).



**Gambar 3. Penyaluran (Distribusi) produk kopi Tiro Padang**

## 5.2 Aspek Teknis dan Produksi

### 1. Lokasi usaha

Lokasi usaha agroindustri Kopi Tiro Padang berada di Dusun Lapin Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Ukuran tempat rumah produksi 10x15 Meter dengan kondisi yang tidak strategis (terpencil) karena sarana dan prasarannya tidak menunjang, seperti jauh dengan jalan raya dan perumahan, serta fasilitas umum lainnya, sehingga menghambat akses pembelian dan pemasaran.

### 2. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam pengolahan kopi bubuk dan kopi biji terdiri dari 2 jenis yakni kopi Arabika dan Robusta yang di beli langsung dari para petani kopi yang ada di Desa Tobalu dengan harga Rp. 6.000/kg dalam bentuk kopi lokal yang sudah melalui mesin pengupasan kulit basah lalu di jemur di bawah sinar matahari.

### 3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan berasal dari masyarakat pemuda sekitar Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Tenaga kerja yang diperlukan dalam usaha ini merupakan tenaga kerja yang terlatih menggunakan peralatan

khususnya yang bertanggung jawab langsung terhadap proses produksi dengan memiliki 3 orang, dan 1 diantaranya ialah pemilik agroindustri Kopi Tiro Padang yang bertanggung jawab sepenuhnya dan mengontrol tenaga kerja selama melakukan produksi. Alasan kenapa kemudian hanya 2 orang tenaga kerja yang di butuhkan yakni sudah ada beberapa mesin produksi kopi yang tidak terlalu banyak membutuhkan tenaga kerja dan terkadang juga ada beberapa keluarga dari pemilik ikut serta dalam membantu proses produksi kopi namun hanya sekedar membantu layaknya sebagai keluarga dekat yang tidak mengeluarkan biaya usaha. Untuk waktu yang di perlukan untuk tenaga kerja dalam satu bulan hanya dapat melakukan proses produksi kopi selama 7 hari saja.

#### 4. Teknologi

Teknologi yang digunakan dalam menjalankan usaha agroindustri Kopi Tiro Padang ini sudah ada beberapa yang menggunakan mesin seperti mesin *pulper*, mesin *huller*, mesin *grinder* dan mesin *press* kemasan plastik. Akan tetapi dalam proses produksi ini masih membutuhkan tenaga manusia seperti dalam tahap pengemasan dan peralatan yang digunakan disesuaikan dengan kopi yang akan diproduksi setiap kali proses mesin giling, mesin pengupas, mesin sangrai, dan mesin press adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan para pelaku agroindustri kopi tiro padang untuk memaksimalkan pendapatan yang dihasilkan.

## 5. Proses Produksi

Proses produksi yang ada pada unit usaha agroindustri Kopi Tiro Padang di Desa Tobalu dapat dilakukan dengan beberapa tahapan dan pembagian dari 2 jenis produk yang dihasilkan yakni dalam bentuk biji kopi dan kopi bubuk. Untuk pengolahan dalam bentuk green bean (Biji Kopi), setelah bahan baku di beli dari masyarakat petani kopi yang ada di Desa Tobalu yang sudah melalui proses tahap pengupasan kulit kopi yang masih cherry lewat mesin *pulper* dan pengeringan, kemudian dimasukkan ke dalam mesin *Huller* (pengupas kulit kopi kering). Kemasan Biji Kopi (*Roast Bean*), setelah melalui proses mesin *Huller* langsung di timbang sesuai takaran kebutuhan konsumen kemudian pengemasan. Untuk kemasan kopi bubuk ada beberapa tahapan proses produksi, setelah melalui mesin *Huller* atau pengupasan kulit kopi yang sudah kering sampai ke pengemasan Kopi Tiro Padang, diantaranya sebagai berikut:

- a. Biji kopi yang sudah di keringkan, kemudian disortir dengan baik untuk menghilangkan kopi yang kualitasnya sudah jelek atau sudah hitam, dan mengukur kadar air dalam kopi menggunakan alat pengukur kadar air kopi yang sudah ada.
- b. Selanjutnya kopi disangrai menggunakan mesin *roasting* manual ukuran 2 kg dengan suhu  $120^{\circ}\text{C}$  dengan waktu 120 menit
- c. Kemudian kopi di giling menggunakan mesin grinder sampai menghasilkan bubuk kopi

- d. Lalu, sebelum di kemas bubuk kopi di takar menggunakan timbangan
- e. Bubuk kopi di kemas menggunakan mesin prees untuk tetap menjaga kualitas bubuk kopi

### 5.3 Aspek Hukum

Secara hukum, keberadaan usaha agroindustri Kopi Tiro Padang telah terdaftar dengan adanya surat izin yang dimiliki untuk tempat usaha dari pemerintah Desa Tobalu sebagai dukungan terhadap usaha yang satu-satunya ada di Desa Tobalu yang berproses untuk mengembangkan potensi sumber daya alam yakni kopi dengan nomor SK 280/SKU-DT/2020 (Lampiran 10). Adapun total biaya keseluruhan untuk membuat surat perizinan adalah sebesar Rp. 75.000,- di tujukan untuk usaha yang kecil atau baru perintisan awal perintisan usaha yang masih dibawah rata-rata pendapatannya.

### 5.4 Aspek Sosial

Keberadaan unit usaha Agroindustri Kopi Tiro Padang di Desa Tobalu dapat membawa respon yang positif dari masyarakat khususnya para petani kopi yang masih kurang pengetahuan tentang pengolahan kopi yang siap saji atau dalam bentuk kemasan. Menurut pemilik usaha Agroindustri Kopi Tiro Padang, sejak sebelum awal mula dibentuknya usaha tersebut pemerintah desa termasuk kepala desa dan pemuda desa sudah merespon dengan baik atas pengadaan agroindustri kopi berhubung karena belum ada wadah yang menampung untuk

keberlanjutan produksi salah satu sumber daya alam terbesar yang dimiliki yakni kopi di desa tobalu setelah sayur-sayuran.

Fungsi sosial usaha Agroindustri Kopi Tiro Padang juga dilihat ketika pada saat masyarakat melakukan aktivitas gotong royong ataupun ada agenda rapat yang dilakukan di kantor desa, pemilik usaha agroindustri biasanya menyalurkan sebagian hasil produksi kopi lokal untuk di nikmati bersama warga masyarakat yang ada di Desa Tobalu.

### **5.5 Aspek Dampak Lingkungan**

Kegiatan oprasional usaha ini tidak mengganggu keseimbangan lingkungan karena limbah padat yang dihasilkan berupa kulit kopi akan di daur ulang menjadi pupuk bagi tanaman lain yang ada di sekitaran pabrik pengupasan kulit kopi dan plastik kemasan bahan yang digunakan pada penimbangan langsung di buang ke tempat sampah. Selain itu limbah cair berupa air pencucian ataupun sisa proses produksi di alirkan pada tempat pembersih kopi, kemudian saluran pipa dialirkan ke selokan-selokan terdekat dengan sisa buangan akan mengalir ketempat bak penampungan limbah.

### **5.6 Aspek Finansial**

#### **1. Kebutuhan Dana dan Sumber Dana**

Investasi yang dibutuhkan untuk mendirikan unit Usaha Agroindustri Kopi Tiro Padang di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang yaitu sebesar Rp.55.848.860. Digunakan untuk biaya investasi awal sebesar Rp. 34.289.000,

untuk biaya investasi operasional yang dibutuhkan pada saat tahun pertama yakni sebesar Rp. 21.559.860.

Sumber dana yang digunakan untuk mendirikan usaha Agroindustri Kopi Tiro padang ini secara mandiri atau menggunakan biaya sendiri sesuai sumber wawancara dengan pemilik usaha Agroindustri Kopi Tiro Padang. Untuk melakukan hitungan finansial, maka terlebih dahulu harus ditentukan asumsi atau parameter teknis yang digunakan. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

- a. Umur agroindustri di asumsikan 10 tahun
- b. Jumlah hari kerja selama 7 hari setiap bulannya, selama 12 bulan setiap tahunnya
- c. Untuk harga Kopi Bubuk dalam kemasan dengan ukuran 200 gram seharga Rp. 30.000, dan harga Biji Kopi (*Roast Bean*) dalam kemasan seharga Rp. 45.000/Kg
- d. *Discount factor* yang digunakan yakni sebesar 10% berdasarkan rata-rata rate pertahun yang berjalan
- e. Biaya kenaikan harga dari setiap variabel dan tetap 2,5%, diambil dari rata-rata kenaikan 5 tahun terakhir
- f. Kenaikan biaya penjualan ditetapkan 2,5% tiap tahun, mengikuti rata-rata kenaikan harga produk tiap tahun

- g. Analisis sensitivitas diuji berdasarkan variabel biaya yang paling berpengaruh yaitu bahan baku dan harga jual produk dengan asumsi sensitivitas kenaikan atau penurunan sebesar 10%

## 2. Biaya

Biaya-biaya yang dikeluarkan termasuk biaya investasi, biaya tetap dan biaya variabel. Untuk biaya investasi sebesar Rp. 34.289.000, digunakan untuk pengadaan bangunan tempat produksi kopi, alat mesin serta peralatan produksi dan pengadaan surat keterangan usaha (SKU) dari pemerintah desa, biaya tetap sebesar Rp. 1.879.860, digunakan untuk biaya tenaga kerja tetap, biaya penyusutan alat, mesin dan peralatan produksi, pajak bangunan dan pajak kendaraan. Biaya variabel sebesar Rp. 19.680.000, digunakan untuk biaya bahan baku, biaya listrik, kemasan, stiker kemasan, karung, spidol, biaya transportasi dan biaya bahan bakar. Adapun komponen biaya usaha yakni pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 7. Komponen Biaya Investasi Awal Usaha Agroindustri Kopi Tiro Padang Selama 1 Tahun**

No	Komponen Biaya Investasi Awal	Jumlah (Rp)
1	Biaya renovasi gudang untuk rumah produksi kopi	Rp. 20.000.000
2	Instalasi listrik	Rp. 1.300.000
3	Kendaraan roda dua	Rp. –
4	Mesin Grinder	Rp. 4.000.000
5	Mesin pulper	Rp. 2.000.000
6	Mesin Huller	Rp. 2.900.000
7	Mesin sangrai manual kapasitas 2 kg	Rp. 890.000
8	Pengukur kadar air kopi	Rp. 300.000
9	Press plastik	Rp. 350.000
10	Timbangan	Rp. 2.000.000
11	Kompas gas 1 mata	Rp. 200.000

12	Tabung gas LPG 3 kg	Rp. 140.000
13	Ember plastik	Rp. 134.000
14	Surat Keterangan Usaha (SKU)	Rp. 75.000
<b>Total</b>		<b>Rp. 34.289.000</b>

Sumber : Hasil wawancara dengan pemilik usaha, 2021 (diolah)

Adapun biaya tetap yang di keluarkan (*Cash Out Flow*) pada usaha agroindustri Kopi Tiro Padang yakni sebagai berikut :

**Tabel 8. Biaya Tetap Usaha Agroindustri Kopi Tiro Padang**

No	Komponen Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
1	Biaya tenaga kerja tetap	Rp. 200.000
2	Biaya penyusutan alat mesin dan peralatan	Rp. 1.264.860
3	Biaya pajak bangunan	Rp. 65.000
4	Biaya pajak kendaraan	Rp. 350.000
<b>Total Biaya</b>		<b>Rp. 1.879.860</b>

Sumber : Hasil wawancara dengan pemilik usaha, 2021 (diolah)

Adapun biaya variabel sebagai biaya pengeluaran (*Cash Out Flow*) pada usaha agroindustri Kopi Tiro Padang yakni sebagai berikut :

**Tabel 9. Biaya Variabel Usaha Agroindustri Kopi Tiro Padang**

No	Komponen Biaya Variabel	Jumlah (Rp)
1	Bahan baku (Biji Kopi)	Rp. 15.000.000
2	Biaya transportasi	Rp. 1.250.000
3	Biaya listrik	Rp. 804.000
4	Biaya bahan bakar	Rp. 1.200.000
5	Biaya plastik kemasan	Rp. 816.000
6	Biaya striker kemasan	Rp. 480.000
7	Karung	Rp. 120.000
8	Spidol	Rp. 10.000
<b>Total Biaya</b>		<b>Rp. 19.680.000</b>

Sumber: Hasil wawancara dengan pemilik usaha agroindustri Kopi Tiro Padang, 2021 (diolah)

### 3. Hasil Analisis Kelayakan Finansial

Hasil perhitungan dari kriteria kelayakan finansial suatu usaha yang meliputi NPV,IRR,B/C Ratio, diperoleh dari hasil proyeksi produksi kopi dan kas penerimaan dengan pendapatan usaha agroindustri kopi tiro padang. Manfaat bersih setelah pajak ditambah dengan penyusutan kemudian didiskontakan dengan tingkat suku bunga (*Discount Factor*) yang berlaku yaitu 10%, sedangkan untuk perhitungan *payback period* di dasarkan sebagai waktu pengembalian investasi, untuk mengetahui proyeksi produksi kopi dan pendapatan serta hasil analisis finansial selama 10 tahun pada usaha agroindustri kopi tiro padang yakni sebagai berikut:

- a. Proyeksi produksi dan (*Net Cash Benefit*) pendapatan

**Tabel 10. Proyeksi Produksi dan Pendapatan Usaha Agroindustri Kopi Tiro Padang selama 10 tahun**

Tahun	Produksi (Kg)		Net Cash Benefit (Rp)	NPV Pertahun (Rp)
	Kopi bubuk	Kopi biji (Roast Bean)		
1	446	2020	Rp 76.369.140	Rp 69.426.491
2	446	2020	Rp 79.134.090	Rp 65.400.074
3	446	2020	Rp 81.144.064	Rp 60.964.736
4	446	2020	Rp 83.204.287	Rp 56.829.647
5	446	2020	Rp 85.316.016	Rp 52.974.533
6	446	2020	Rp 87.480.537	Rp 49.380.483
7	446	2020	Rp 89.699.172	Rp 46.029.858
8	446	2020	Rp 91.973.273	Rp 42.906.211
9	446	2020	Rp 94.304.226	Rp 39.994.198
10	446	2020	Rp 96.693.454	Rp 37.279.512
<b>Total</b>			<b>Rp 865.318.259</b>	<b>Rp 521.185.744</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Total perhitungan yang dihasilkan dari pendapatan (*Net Cash Benefit*) pada usaha agroindustri kopi tiro padang dengan proyeksi produksi selama 10 tahun yakni sebesar Rp. 865.318.259, total pendapatan ini diperoleh berdasarkan hasil pengurangan dari biaya pengeluaran (*cash out flow*) dan biaya penerimaan (*cash in flow*) sehingga menghasilkan biaya pendapatan (*Net Cash Benefit*). Untuk total nilai *Net Present Value* (NPV) pertahun yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 521.185.744 dari proyeksi produksi selama 10 tahun.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari besar pendapatan real (*benefit*) usaha telah mengalami penyusutan nilai ketika di hitung dari nilai *Net Present Value* dalam setiap tahunnya. Perbedaan dari kedua nilai tersebut disebabkan karena nilai NPV selalu mengikuti nilai mata uang masa sekarang dan 10 tahun yang akan datang kemudian dipengaruhi oleh nilai tingkat suku bunga yang berlaku, dimana dalam setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan (*inflasi*) tingkat suku bunga sehingga nilai NPV juga akan mengalami penyusutan nilai akan tetapi masih layak untuk dijalankan karena nilai pendapatan NPV yang di hasilkan pada usaha agroindustri kopi tiro padang bernilai positif dan memberikan dampak yang baik.

Pendapatan (*Net Cash Benefit*) hanya menghitung berdasarkan nilai mata uang yang berlaku pada saat masa awal dijalankannya usaha tersebut

tampa dipengaruhi oleh umur berjalannya usaha dan tingkat suku bunga yang berlaku sehingga kalau dilihat dari hasil perhitungan *Net Cash Benefit* akan terus mengalami kenaikan. (Lampiran 8).

b. Hasil analisis finansial

Adapun hasil analisis kelayakan finansial unit usaha agroindustri kopi tiro padang pada tabel 9 sebagai berikut

Tabel 11. Hasil analisis finansial usaha agroindustri Kopi Tiro Padang

Alat analisis	Hasil analisis	Keterangan
Net Present Value (NPV)	Rp.521.185.744	Layak
Internal Rate of Return (IRR)	226,00%	Layak
Benefit Cost Ratio (B/C R)	2,28	Layak
Payback Period (PP)	0,67	7 bulan

Sumber: Data Primer 2021 (diolah)

Hasil analisis kelayakan finansial pada tabel diatas dapat dikatakan bahwa besar penerimaan usaha agroindustri kopi tiro padang yang dihasilkan berdasarkan nilai NPV yakni sebesar Rp. 521.185.744 juta. Dari hasil nilai NPV ini bersumber dari total pendapatan keseluruhan *Net Present Value* pertahun, dimana nilai NPV selalu mengikuti jumlah nilai mata uang yang berlaku dan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga atau *discount factor* yakni sebesar 10%,berbeda dengan hasil *Net Cash Benefit* yang dihitung berdasarkan laju nilai mata uang yang hanya mengukur dengan waktu awal berjalannya usaha. Hasil rata-rata nilai NPV per tahun yang diperoleh yakni sebesar Rp. 52.118.574 juta (Lampiran 3). Dari nilai yang diperoleh NPV

dengan hasil nilai yang positif, maka usaha tersebut sangat layak untuk dilaksanakan karena nilai NPV lebih besar dari biaya investasi yang dikeluarkan oleh agroindustri kopi tiro padang.

Nilai *Internal Rate of Return* (IRR) atau tingkat pengembalian usaha yang diperoleh yakni sebesar 226,00%, berdasarkan nilai *Internal Rate Of Return* yang dihasilkan maka usaha ini layak untuk dijalankan, dimana IRR ini dihitung apabila lebih besar dari *discount factor* atau tingkat suku bunga maka usaha tersebut sangat layak untuk dilaksanakan karena nilai *Internal Rate of Return* yang di hasilkan dari usaha ini jauh lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku yakni sebesar 10%. Dari hasil IRR tersebut maka agroindustri kopi tiro padang akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar dalam setiap satu periode melakukan produksi.

Untuk nilai Net B/C pada Agroindustri Kopi Tiro Padang yang diperoleh adalah sebesar 2,28, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap satu satuan biaya yang dikeluarkan oleh usaha agroindustri tersebut akan mendapatkan perolehan manfaat atau keuntungan sebesar 2,28. Berdasarkan perhitungan Net B/C Ratio, besar keuntungan yang di dapatkan oleh unit usaha agroindustri kopi tiro padang dari biaya investasi yang di keluarkan yaitu sebesar Rp. 55.848.860, maka keuntungan usaha yang didapatkan sebesar Rp 127.335.401 dalam masa satu periode produksi.

Hasil analisis *Payback Period* yang diperoleh berdasarkan yakni 0,67, *payback period* ialah besarnya jangka waktu yang dibutuhkan oleh Agroindustri Kopi Tiro Padang untuk mengembalikan nilai biaya investasi yang dikeluarkan di saat pembangunan usaha serta selama operasi produksi sedang berjalan. Dari hasil penelitian pada tabel 10 menunjukkan bahwa untuk mengembalikan nilai investasi sebesar Rp. 55.848.860 memerlukan waktu selama 7 bulan. Berdasarkan nilai *Payback Period* yang dihasilkan, menunjukkan bahwa *payback period* usaha agroindustri kopi tiro padang lebih kecil dari umur ekonomis usaha yaitu 1 tahun, sehingga usaha ini dapat dikatakan layak untuk dijalankan. Hasil perhitungan lampiran 3

#### 4. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas digunakan untuk melihat tingkat kepekaan pengolahan kopi tiro padang terhadap perubahan kondisi diluar jangkauan atau asumsi yang telah di buat pada saat perencanaan. Analisis sensitivitas harga yang berpengaruh pada produksi kopi tiro padang ini dilakukan pada beberapa indikator yakni :

- a. Analisis sensitivitas pada kenaikan (*selling price*) atau harga penjualan produksi 10%

Berikut adalah tabel hasil analisis sensitivitas pada kenaikan harga penjualan produk (*selling price*) kopi tiro padang sebesar 10%, dimana harga awal yang ditawarkan pada produk bubuk kopi yakni sebesar Rp 30.000 dan

setelah mengalami sensitivitas kenaikan harga jual sebesar 10% akan menjadi Rp.33.000, kemudian untuk kopi biji (*Roast bean*) harga awal sebesar Rp. 45.000 menjadi Rp. 49.500 setelah mengalami kenaikan harga jual sebesar 10%.

**Tabel 12. Hasil Analisis Sensitivitas Kenaikan Harga Penjualan Produk Kopi Tiro Padang 10%**

Alat analisis	Hasil analisis	Keterangan
Net Present Value (NPV)	Rp.587.316.805	Layak
Internal Rate of Return (IRR)	254,50%	Layak
Benefit Cost Ratio (B/C R)	2,57	Layak
Payback Period (PP)	0,75	8 bulan

Sumber : Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas apabila *selling price* produk mengalami kenaikan sebesar 10% pada agroindustri kopi tiro padang, pada kriteria kelayakan dikatakan sangat layak untuk dijalankan, karena dari nilai NPV yang dihasilkan yakni masih bernilai positif sebesar Rp. 587.316.805 berdasarkan total pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu proyeksi usaha selama 10 tahun kedepan. Untuk nilai IRR sebesar 254.50%, dari hasil nilai IRR tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengembalian biaya investasi usaha agroindustri ini lebih besar dari *discount factor* yang berlaku yakni sebesar 10% yang menunjukkan bahwa usaha ini masih layak dijalankan.

Nilai Net B/C Ratio senilai 2,57, syarat indikator kelayakan usaha pada nilai Net B/C Ratio apabila diatas angka satu maka usaha agroindustri ini layak untuk dijalankan dan berdasarkan nilai Net B/C Ratio yang dihasilkan

maka usaha ini masih layak dijalankan, yang dimana dari setiap satu satuan biaya yang di investasikan akan menghasilkan keuntungan sebesar 2,57. Pada kriteria *Payback Period* jangka waktu pengembalian modal investasi membutuhkan waktu selama 8 bulan untuk beroperasi. Hasil perhitungan terdapat pada tabel yang ada di lampiran 4.

- b. Analisis sensitivitas pada penurunan (*selling price*) atau harga penjualan produksi 10%

Berikut adalah hasil analisis nilai sensitivitas pada penurunan harga jual produk (*selling price*) sebesar 10% pada usaha agroindustri kopi tiro padang. Untuk harga awal pada produk bubuk kopi yaitu Rp. 30.000 dan menjadi Rp. 27.000, dan produk kopi biji (*Roast bean*) Rp. 45.000 mengalami penurunan sebesar Rp. 40.500.

**Tabel 13. Hasil Analisis Sensitivitas Penurunan Harga Penjualan Produk Kopi Tiro Padang 10%**

Alat analisis	Hasil analisis	Keterangan
Net Present Value (NPV)	Rp. 455.054.683	Layak
Internal Rate of Return (IRR)	197,51%	Layak
Benefit Cost Ratio (B/C R)	1,99	Layak
Payback Period (PP)	0,58	6 bulan

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas apabila *selling price* (harga penjualan) mengalami penurunan sebesar 10% maka nilai NPV yang dihasilkan yakni sebesar Rp. 455.054.683, dari hasil pendapatan NPV

menunjukkan bahwa usaha ini masih layak untuk jalankan dalam jangka waktu proyeksi produksi selama 10 tahun.

Nilai IRR yang dihasilkan sebesar 197,51% yang masih dalam kriteria layak untuk dijalankan karena nilai tingkat pengembalian biaya usaha lebih besar dari tingkat suku bunga atau *discount factor* 10% dan cukup hanya satu kali beroperasi saja. Nilai Net B/C Ratio sebesar 1,99 masih diatas angka nol (0) yang menunjukkan bahwa setiap satuan biaya penjualan produk yang di keimarkan akan mendapatkan keuntungan sebesar 1,99 dan waktu masa operasi produksi kopi yang dibutuhkan untuk mengembalikan biaya investasi atau *payback period* yang dibutuhkan usaha ini untuk mengembalikan biaya usaha yakni dalam waktu 6 bulan atau lebih sedikit dari umur usaha. (Lampiran 5).

c. Analisis sensitivitas kenaikan biaya bahan baku kopi 10%

Berikut adalah tabel hasil analisis sensitivitas pada harga bahan baku yakni kopi sebesar 10%. Dari harga bahan baku sebelumnya yakni senilai Rp. 6.000 dan akan di asumsikan mengalami kenaikan sebesar Rp. 6.600.

**Tabel 14. Hasil Analisis Sensitivitas Kenaikan Harga Bahan Baku Kopi Tiro Padang 10%**

Alat analisis	Hasil analisis	Keterangan
Net Present Value (NPV)	Rp. 511.056.304	Layak
Internal Rate of Return (IRR)	221,63%	Layak
Benefit Cost Ratio (B/C R)	2,09	Layak
Payback Period (PP)	0,66	7 bulan

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas jika kenaikan biaya bahan baku kopi yang diasumsikan sebesar 10% maka akan menghasilkan nilai NPV sebesar Rp.511.056.304 masih lebih besar dari biaya investasi dan menunjukkan bahwa usaha agroindustri kopi ini masih layak untuk dilaksanakan.

Nilai IRR memperoleh 221,63% dimana tingkat pengembalian biaya usaha yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan dan lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku yakni 10%. Jika ditinjau dari segi nilai Net B/C Ratio yaitu 2,09 yang menunjukkan bahwa apabila harga bahan baku akan mengalami kenaikan 10% maka usaha ini masih untung dimana satuan biaya investasi usaha naik sebesar 2,09 dan hanya membutuhkan satu kali dalam beroperasi.

*payback period* yang dibutuhkan untuk mengembalikan biaya investasi usaha agroindustri kopi tiro padang hanya membutuhkan waktu pengembalian biaya investasi selama 7 bulan untuk melakukan operasional produksi usaha sekaligus menandakan bahwa hanya dalam satu kali melakukan operasional. Waktu yang masih dibawah umur usaha yakni 1 tahun yang menunjukkan bahwa usaha tersebut masih dalam ketegori layak untuk tetap dijalankan. Hasil perhitungan lampiran 6

d. Analisis sensitivitas penurunan harga bahan baku sebesar 10%

Berikut adalah hasil analisis sensitivitas usaha agroindustri kopi tiro padang dengan asumsi penurunan harga bahan baku 10%, dimana harga sebelumnya yaitu Rp. 6.000 dengan asumsi mengalami penurunan sebesar Rp. 5.400.

**Tabel 15. Hasil Analisis Sensitivitas Penurunan Harga Bahan Baku 10%**

Alat analisis	Hasil analisis	Keterangan
Net Present Value (NPV)	Rp. 531.351.184	Layak
Internal Rate of Return (IRR)	230,36%	Layak
Benefit Cost Ratio (B/C R)	2,51	Layak
Payback Period (PP)	0,69	7 bulan

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Hasil analisis sensitivitas yang dilakukan dengan asumsi jika terjadinya penurunan biaya bahan baku oleh agroindustri sebesar 10% didasarkan apabila ketersediaan bahan baku kopi yang mengalami perubahan setiap tahun. Jika diakuakan penurunan biaya bahan baku agroindustri kopi tiro padang, maka usaha masih indikator layak untuk dijalankan, dilihat dari nilai NPV yang lebih besar dari nol (bernilai positif) yakni sebesar Rp. 531.351.184, yang menunjukkan bahwa pendapatan yang dihasilkan masih tergolong untung dalam jangka waktu proyeksi produksi selama 10 tahun.

Nilai IRR sebesar 230,36% lebih besar dari *discount rate* yang digunakan, adapun *discount rate* yang digunakan yaitu 10% dan

menunjukkan bahwa usaha agroindustri kopi tiro padang masih layak untuk dijalankan yang dimana tingkat pengembalian dari modal investasi awal yang dikeluarkan masih jauh lebih besar ketika harga bahan baku turun 10% dan dipengaruhi oleh suku bunga bank yakni 10% .

Untuk kriteria Net B/C Ratio yang dihasilkn yaitu 2,51, apabila nilai Net B/C Ratio lebih besar dari satu maka usaha tersebut layak. Dimana hasil keuntungan usaha agroindustri kopi tiro padang yang diperoleh dari setiap satuan biaya investasi yang dikeluarkan akan mendapatkan manfaat sebesar 2,51 dan masih tergolong layak untuk dilaksanakan.

Pada kriteria *payback periodnya*, pengembalian modal membutuhkan waktu yang kurang dari 1 tahun dari waktu didirikannya usaha agroindustri kopi tiro padang, sehingga kriteria kelayakan yang ada ketika terjadi penurunan harga bahan baku sebesar 10% pada agroindustri ini baik karena membutuhkan waktu 7 bulan beroperasi untuk pengembalian modal investasi yang dikeluarkan. Hasil perhitungan terdapat pada lampiran 7

## VI. PENUTUP

### 6.1. Kesimpulan

Hasil analisis kelayakan finansial dan analisis sensitivitas pada usaha Agroindustri Kopi Tiro Padang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil kelayakan finansial, usaha agroindustri Kopi Tiro Padang layak di jalankan dengan angka pendapatan usaha yang dihasilkan dalam waktu proyeksi produksi 10 tahun sesuai dengan perhitungan *Net Present Value* yang bernilai positif dan diatas nilai biaya investasi awal, *Internal Rate Return* lebih besar dari tingkat suku bunga (*discount factor*) yakni 10%, *Net B/C Ratio* diatas angka 0 dengan kriteria layak dan *Payback Period* membutuhkan waktu operasional produksi selama 7 bulan untuk mengembalikan modal investasi.
2. Hasil analisis sensitivitas yang dilakukan dengan asumsi kenaikan dan penurunan harga penjualan (*selling price*) produk kopi dan perubahan harga bahan baku dengan masing-masing sebesar 10% dari hasil klasifikasi nilai *Net Present Value*, *Internal Rate Return*, *Net B/C Ratio* dan *Payback Period* masih dalam kriteria kelayakan usaha sehingga usaha agroindustri kopi tiro padang masih layak untuk dijalankan dari hasil analisis sensitivitas.

### 6.2 Saran

Berdasarkan hasil yang telah disimpulkan diatas, penulis dapat memberikan saran untuk pengembangan usaha Agroindustri Kopi Tiro Padang sebagai berikut:

- a. Pengembangan usaha agroindustri kopi harus dikelola secara profesional dan manajemen yang modern seperti pengadaan koperasi sebagai wadah untuk memfasilitasi kebutuhan usahatani kopi sekaligus untuk mengembangkan, dan permodalan sehingga produktivitas dan kapasitas dapat ditingkatkan.
- b. Perlu adanya pembinaan dari pemerintah untuk edukasi dan pelatihan dari departemen perindustrian dalam upaya meningkatkan mutu produk dan pemasaran sehingga dihasilkan produksi nilai jual yang tinggi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2009. *Analisis Kelayakan Investasi Bisnis*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Anggraeni, Dina. 2010. *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah*.
- BPS, Enrekang. 2020. *Kecamatan Enrekang dalam Angka 2020*. <https://enrekangkab.bps.go.id/publication/2020/09/28/63ac9eb436364a0e8e8a1ec3/kecamatan-enrekang-dalam-angka-2020.html>
- Direktorat Jenderal Industri Agro dan Kimia Departemen Perindustrian Jakarta. *Roadmap Industri Pengolahan Buah*. 2009. 21 Hal.
- Haming, Murdini, SE, M.Si. dan Salim Basalamah, SE, M.Si. 2003. *Studi Kelayakan Investasi (Proyek Dan Bisnis)*. Jakarta : PPM.
- Hariyati. 2013. *Pengembangan Produk Olahan Kopi Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember*. Jurnal Penelitian Vol. 25 No 1 . Surabaya: Fakultas Pertanian Diakses tanggal 25 Februari 2016
- Hayati, R. Marilah, A dan Rosita, F. 2012. *Sifat Kimia dan Evaluasi Sensori Bubuk Kopi Arabika*. Jurnal Floratek. 7:66-75.
- Husain Umar. 2005. *Manajemen Riset dan Perilaku Konsumen*. PT. Gramedia Pusat: Jakarta
- Husein, Umar. (2003). *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Husnan, Suad and Suwarsono Muhammad. (2000). *Studi Kelayakan Proyek*. Edisi Keempat, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ibrahim, Y. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta
- Kasmir dan Jakfar. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi kedua. Jakarta (ID) : Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Keenam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwana, Dedi dan Nurdin Hidayat. 2016. *Studi Kelayakan Bisnis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada

Ridwansyah., 2002. *Pengolahan Kopi*. 2nd ed. Medan: usulibrary. 12-15.

Sinaga, D. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis Dalam Ekonomi Global*. Mitra Wacana Media, Jakarta

Sofyan, Iban. (2003) *Studi Kelayakan Bisnis*, Cetakan ke-1. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soeharto I, (2002), *Studi kelayakan proyek industri*, Penerbit Erlangga, Jakarta.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1.

#### KUESIONER PENELITIAN

Nama Peneliti: Ikbal

#### ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL AGROINDUSTRI KOPI TIRO

PADANG  
DI DESA TOBALU KECAMATAN ENREKANG  
KABUPATEN ENREKANG

Hari/Tanggal :

#### A. BIODATA RESPONDEN

1. Nama Lengkap : .....
2. Umur : .....
3. Pendidikan Terakhir : .....
4. Pekerjaan Utama : .....
5. Pekerjaan Sampingan : .....
6. Lama Berusaha : .....
7. Jumlah Tanggungan Keluarga : .....

#### B. Biaya Investasi Usaha *Agroindustri kopi Tiro Padang*

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga satuan
1	Renovasi gudang untuk Rumah Produksi			
2	Instalasi listrik			
3	Mesin grinder			
4	Mesin pulper			
5	Mesin Huller			

6	Mesin sangrai kapasitas 2 Kg			
7	Pengukur kadar air kopi			
8	Timbangan			
9	Press plastik			
10	Kompor gas 1 mata			
11	Tabung gas LPG 3 Kg			
12	Ember plastik			
13	Surat izin Usaha Perdagangan			

### C. Biaya Investasi Operasi Agroindustri Kopi Tiro Padang

#### 1. Biaya Variabel Usaha Agroindustri Kopi Tiro Padang

Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)
Biji Kopi (Mentah)			
Transportasi			
Bahan Bakar			
Biaya listrik			
Kemasan			
Stiker			
Karung			
Spidol			

#### 2. Biaya Tetap Usaha Agroindustri Kopi

No.	Jenis Peralatan	Satuan	Jumlah	Harga satuan (Rp)
1.	Tenaga Kerja			
2.	Pajak Bangunan			
3.	Pajak Kendaraan			

### D. Profil Usaha

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Kapan bapak memulai usaha kopi di daerah ini?	

2.	Apa visi misi usaha bapak?	
3.	Apa alasan bapak menggeluti usaha ini?	
4.	Apakah lokasi tempat ini adalah milik pribadi atau disewa?	
5.	Apakah ada wadah/lembaga yang menaungi usaha bapak atau mandiri?	

### E. Aspek pemasaran

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana bentuk produk yang di tawarkan kepada konsumen?	
2.	Berapa harga yang di tawarkan kepada konsumen?	
3.	Bagaimana metode yang di lakukan dalam melakukan promosi ?	
4.	Seperti apa pendistribusian yang di lakukan untuk sampai ke konsumen?	

### F. Aspek Teknis dan Produksi

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana kondisi lokasi usaha sejak menjalankan agroindustri Kopi Tiro Padang?	
2.	Bagaimana penerapan teknologi yang digunakan selama produksi ?	
3.	Berapa harga spesifikasi bahan baku setiap kali produksi?	
4.	Berapa jumlah biaya tenaga kerja tetap dan borongan baik dari keluarga maupun diluar keluarga selama sebulan?	
5.	Bagaimana proses produksi?	

### ❖ Aspek Non-Finansial Usaha Agroindustri kopi

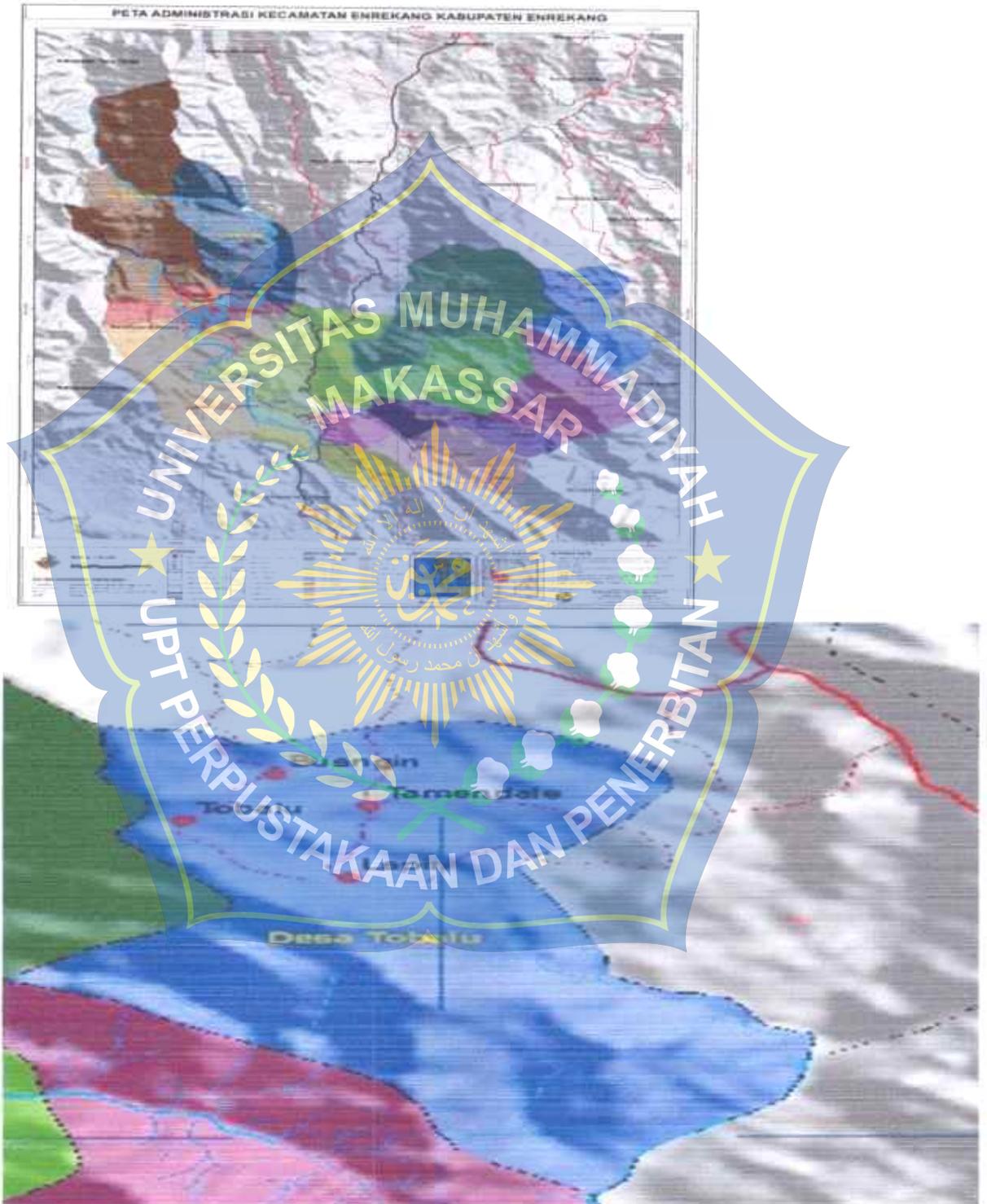
No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Berapa dana yang dibutuhkan untuk investasi mendirikan usaha dan sumber dana untuk mendirikan usaha tersebut?	
2.	Berapa biaya yang di keluarkan termasuk (biaya variabel, biaya tetap, dan biaya investasi)?	

❖ **Aspek Manajemen dan SDM, Hukum, Sosial dan Lingkungan**

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana sistem manajemen dan SDM yang dilakukan pada tenaga kerja?	
2.	Bagaimana aspek hukum yang ada pada usaha bapak?	
3.	Bagaimana respon dan tanggapan dari masyarakat atas keberadaan usaha bapak?	
4.	Bagaimana kegiatan oprasional usaha agroindustri Kopi Tiro Padang agar tidak mengganggu keseimbangan lingkungan?	



## Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



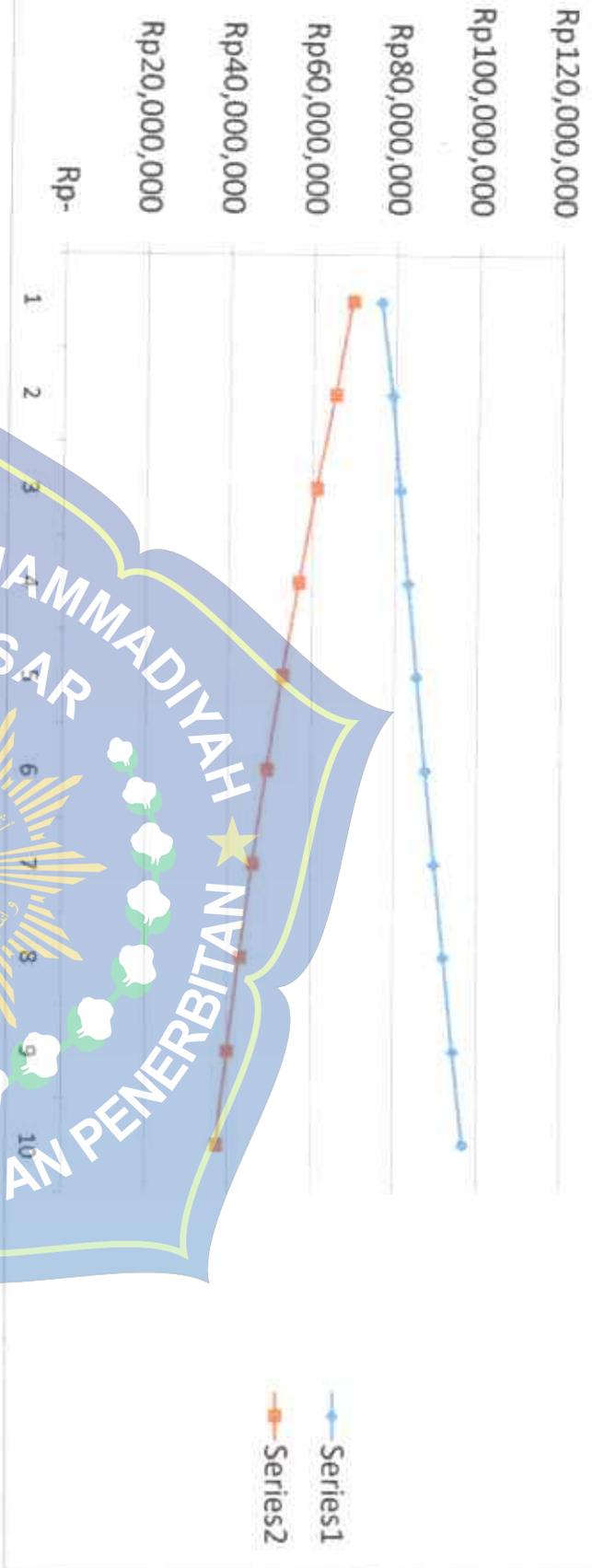












## DOKUMENTASI PENELITIAN



Pengupasan kulit kopi kering



Proses Grinder (Bubuk Kopi)



Proses roasting biji kopi



Pengemasan produk



Kemasan Kopi Tiro Padang



Kegiatan penelitian

# SURAT IZIN PENELITIAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



LEMBAGA PENELITIAN, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 299 Telp. 8401112 Fax 0411 861388 Makassar 90211 E-mail: [ajh@umh.ac.id](mailto:ajh@umh.ac.id)

Nomor : 1624/05/C.4-VIII/IV/40/2021

08 Ramadhan 1442 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

20 April 2021 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Enrekang

Cq. Ka. Kantor Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu

di-

Enrekang

Berdasarkan surat dari Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0502/FP.2-IV/1442 tanggal 19 April 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : IKBAL

No. Stambul : 10596 1172516

Fakultas : Fakultas Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Analisis Kelangkaan Finansial Pengembangan Usaha Agribisnis Kopi Tiro Padang di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 22 April 2021 s.d. 22 Juni 2021

Sehubungan dengan maksud diatas, kiranya Mahasiswa tersebut mohon izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Abubakar Idhan*

Ketua LP3M,  
  
Dr. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 101 7716



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*(L. Jenderal Sudirman No. 3/2010 Enrekang Tahun 2010)*  
**ENREKANG**

Enrekang, 20 April 2021

Kepada  
 Tt. Kepala Desa Tobalu,  
 Di  
 Enrekang

Nomor : 151/DEMPYSP/PP/W/2021  
 Lampiran :  
 Revisi : 000/Revisi/000

Berdasarkan surat dan Ketua LPBM Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 1634/95/CA-VIII/W/40/2021 tanggal 20 April 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Abol**  
 Tempat Tanggal Lahir : **Bontu Dea, 01 Mei 1998**  
 Instansi/Pekerjaan : **Mahasiswa**  
 Alamat : **Dakka, Desa Pandungan Kec. Bontu Dea**

Bermaksud akan meneliti/pengembangan di Desa/Village/kecamatan saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Analisis Pelayan Publik Desa dan Potensi Usah Industri Kopi Tiro Padang di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang".

Dilaksanakan mulai, Tanggal 22 April 2021 s.d 22 Juni 2021

Pengantar anggota:

- Pada Perjanjian dapat nyetujui kegiatan tersebut di bawah ini, ketentuan sebagai berikut:
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melapor kepada pemerintah/instansi setempat.
  2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah dijanjikan.
  3. Menanti seluruh perizinan Perundang-undangan yang berlaku dan mengembarkannya dapat berjalan dengan lancar.
  4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar foto-foto hasil kegiatan kepada Bupati Enrekang dan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
 MAKASSAR**  
**UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

- Salinan ini:
01. Bupati Enrekang (Berkas Asli)
  02. Kepala BAKOSUMSI POKJ Enrekang
  03. Camat Enrekang
  04. Ketua LPBM Universitas Muhammadiyah Makassar
  05. Desa Pandungan (WMA)
  06. Pengantar

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Enrekang 30 September 1998 dari pasangan suami istri bapak Baharuddin dan Hanaria. Penulis merupakan anak ke 5 dari 8 bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui oleh penulis adalah MA Muhammadiyah Dante Koa dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti kuliah penulis pernah magang di Balai Tanaman Sereal Kabupaten Maros. Selain itu penulis juga aktif mengurus salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yakni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Himpunan Jurusan Agribisnis. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul **"Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Agroindustri Kopi Tiro Padang di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang"**.

Makassar, 13 Agustus 2021

Ikbal

105961110716

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	6%
2	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	5%
3	<a href="http://Repository.umy.ac.id">Repository.umy.ac.id</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://repository.lpb.ac.id">repository.lpb.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

